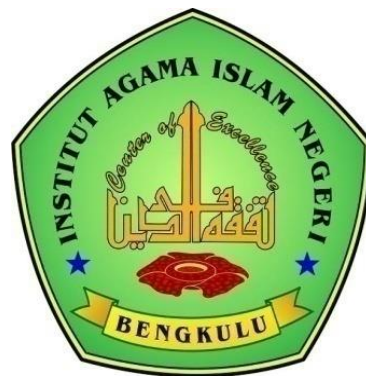


**PERAN SISTEM *BOARDING SCHOOL*  
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS VII  
DI MTS AL-MUBAARAK KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam  
Negeri Bengkulu Sebagian Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



**Oleh:**

**FENNI MARINDA**

**NIM. 1711210082**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBİYAH  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
2021**



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS  
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276 51171 Bengkulu

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Fenni Marinda  
NIM : 1711210082

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu  
Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.* Setelah membaca, memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

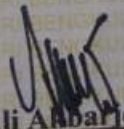
Nama : Fenni Marinda  
NIM : 1711210082  
Judul : Peran Sistem *Boarding School* Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VII di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Tarbiyah Pendidikan Agama Islam. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

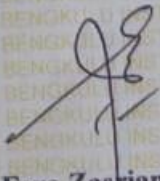
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, 2021

Pembimbing I

  
**Dr. Ali Abbarjono, M.Pd**  
NIP.197509252001121004

Pembimbing II

  
**Fera Zasrianita, M.Pd.**  
NIP.197902172009122003



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS  
Alamat : Jln. Raden Fatah PagurDewaTelp. (0736) 51276 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: “Peran Sistem *Boarding School* Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VII di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu” oleh Fenni Marinda NIM. 1711210082 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris (IAIN) Bengkulu pada hari jumat 30 Juli 2021 dinyatakan lulus dan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua  
**Dr. Zubaedi, M. Ag, M.Pd**  
NIP. 196903081996031005

Sekretaris  
**Sepri Yunarman, M.Si**  
NIP. 199002102019031015

Penguji I  
**Dr. Alfauzan Amin, M. Ag**  
NIP. 197011052002121002

Penguji II  
**Dayun Riadi, M. Ag**  
NIP. 197202072006041002

Bengkulu, Juli 2021

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



**Dr. Zubaedi, M. Ag, M.Pd**  
NIP. 196903081996031005

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT. Yang telah mempermudah dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan penuh suka cita dan dukungan dari orang-orang sekitar akhirnya skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik. Maka dari itu skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua Orang Tua Tercinta Ayahanda (Suhardi) Dan Ibunda (Lili Nurhaina) yang telah membesarkan, mendidik, membimbing, memberi dukungan serta senan tiasa mendo'akan selalu untuk keberhasilan fenni.
2. Untuk Saudara/i tersayang Wanda Velicia dan Agung Mandala Putra yang selalu memberikan semangat serta dukungan dalam menyelesaikan studi ini.
3. Untuk anak mami tercinta Clarista Azzahra yang selalu memberikan motivasi kepada mami agar skripsi ini cepat terselesaikan.
4. Untuk seluruh keluarga besarku yang selalu memberi semangat, motivasi serta mendo'akan untuk keberhasilanku.
5. Untuk sahabat ku tersayang Suryani terimakasih atas kebersamaan dari awal hingga akhir skripsi ini yang senantiasa kebersamai disaat senang maupun susah hingga tugas akhir ini terselesaikan.
6. Untuk semua orang yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan study ini
7. Untuk teman-teman seperjuangan angkatan 2017 yang selalu memberikan motivasi dan semangat bagiku.
8. Seluruh lembaga yang telah memberikan kontribusinya.
9. Agama, bangsa dan Almamaterku.

**MOTO**

**“Jadikan Kesalahan Sebagai Pelajaran Jadikan Hari Ini Sebagai Perjuangan  
Dan Jadikan Masa Depan Sebagai Kemenangan..”**

**(Fenni Marinda)**

## PERNYATAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fenni Marinda  
NIM : 1711210082  
Progeram Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiah dan Tadris

Menyatakan dengan ini bahwa skripsi saya yang berjudul “Peran Sistem *Boarding School* Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VII Di Mts Al-Mubaarak Kota Bengkulu” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap di kenakan sangsi akademik.

Bengkulu, 2021

Saya yang menyatakan

  
METERAN  
TEMPEL  
BBAL00287298009

**Fenni Marinda**

NIM : 1711210082

## ABSTRAK

Nama : Fenni Marinda

Nim : 1711210082

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini berjudul “Peran Sistem *Boarding School* Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VII di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, IAIN Bengkulu.

Pembimbing : 1. Dr. Ali Akbarjono, M.Pd,  
2. Fera Zasrianita, M.Pd.

### **Kata Kunci : Pembentukan Karakter, *Boarding School***

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu pada Apa saja bentuk kegiatan, metode, faktor pendukung dan penghambat dan peran sistem *boarding school* dalam pembentukan karakter siswa kelas VII di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu. Sedangkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Apa saja bentuk kegiatan , metode, faktor pendukung dan penghambat dan peran sistem *boarding school* dalam pembentukan karakter siswa.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian di analisis dengan pola berfikir induktif. Lokasi penelitian ini dilakukan di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu. Subjek penelitian ini adalah pembimbing asrama, guru-guru dan peserta didik yang tinggal di asrama. Sedangkan objek penelitiannya yaitu peran sistem asrama (*boarding school*) terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Dari hasil analisis yang dilakukan penulis diperoleh hasil bahwasanya, 1. kegiatan yang dilaksanakan di asrama yaitu KBM, sholat dhuha, sholat berjemaah, muhadhoroh, muroja’ah, piket asrama, olahraga, mengaji bersama, dan keorganisasia. 2. Metode yang dilakukandalam pembentukan karakter siswayaitumetodepembelajaran, metode adat dan kebiasaan, metode keteladanan, metode pengasuhan, metode disiplin, metode pemberian nasihat dan metode *punishmen*.3. Faktor pendukung terbentuknya karakter siswa yaitu tersedianya fasilitas yang mendukung kegiatan asrama. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu latar belakang yang berbeda-beda antar siswa. 4. Adapun peran sistem *boarding school* dalam pembentukan karater siswa antara lain: menanamkan nilai-nilai pendidikan peserta didik, membiasakan nilai-nilai karakter peserta didik, mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik, dan mengevaluasi kegiatan nilai-nilai peserta didik. Dan adapun nilai-nilai karakter siswa yang dibentuk diantaranya ditanamkan nilai karakter religius, disiplin, kemandirian, tanggung jawab, hormat dan santun, percaya diri, suka tolong menolong dan bekerjasama.

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan, rahmat, dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Peran dan Dukungan Orang Tua Terhadap Pembelajaran Anak Tunanetra Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 01 Bengkulu Utara. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan *uswatun hasanah* kita, Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabatnya dan mudah-mudahan kita sebagai pengikutnya hingga akhir zaman. Penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya dorongan dan arahan dari orang-orang terdekat, penulis telah banyak menerima bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:


1. Bapak Prof.Dr.H.Sirajudin,M.Ag. M.H selaku rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi,M.Ag.,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris di IAIN Bengkulu.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I selaku Kepala Jurusan Tarbiyah Dan Tadris.
4. Bapak Adi Saputra, S.Sos.I, M.Pd selaku Kepala Prodi Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Dr. Ali Akbarjono, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan saran serta ilmu kepada penulis.
6. Ibu Fera Zasrianita, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, dorongan dan masukannya terhadap skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
7. Pihak Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah membantu memfasilitasi mencari referensi dalam pengerjaan skripsi ini.



8. Dosen IAIN Bengkulu yang telah memberikan dan membagikan ilmu pengetahuan kepada penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, bangsa, dan agama.

Semoga tugas akhir skripsi ini dapat bermanfaat bagisi apapun yang membacanya dan mudah mudahan kehadiran skripsi ini dapat menjadi daya dorong bagi para pembaca agar terus bersemangat dalam menambah ilmu.

*WassalamualaikumWarahmatullahiWabarakatuh*

Bengkulu, 2021  
Penulis,  
  
**Fenni Marinda**  
NIM.1711210082

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Sistematika Penulisan .....	9

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Kajian Teori .....	10
1. Karakter Siswa .....	10
2. Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah .....	19
3. <i>Boarding School</i> .....	25
4. Sistem <i>Boarding School</i> .....	26
B. Kajian Pustaka.....	31
C. Kerangka Berfikir.....	33

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	34
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	35
C. Sumber Data.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data .....	36
E. Uji Keabsahan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data .....	40

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Penelitian.....	42
B. Hasil Pembahasan .....	56

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	76
B. Saran.....	77

**DAFTAR PUSTAKA**

## ABSTRAK

Nama : Fenni Marinda

Nim : 1711210082

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini berjudul “Peran Sistem *Boarding School* Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VII di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, IAIN Bengkulu.

Pembimbing : 1. Dr. Ali Akbarjono, M.Pd,  
2. Fera Zasrianita, M.Pd.

### **Kata Kunci : Pembentukan Karakter, *Boarding School***

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu pada Apa saja bentuk kegiatan, metode, faktor pendukung dan penghambat dan peran sistem *boarding school* dalam pembentukan karakter siswa kelas VII di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu. Sedangkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Apa saja bentuk kegiatan , metode, faktor pendukung dan penghambat dan peran sistem *boarding school* dalam pembentukan karakter siswa.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian di analisis dengan pola berfikir induktif. Lokasi penelitian ini dilakukan di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu. Subjek penelitian ini adalah pembimbing asrama, guru-guru dan peserta didik yang tinggal di asrama. Sedangkan objek penelitiannya yaitu peran sistem asrama (*boarding school*) terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Dari hasil analisis yang dilakukan penulis diperoleh hasil bahwasanya, 1. kegiatan yang dilaksanakan di asrama yaitu KBM, sholat dhuha, sholat berjemaah, muhadhoroh, muroja’ah, piket asrama, olahraga, mengaji bersama, dan keorganisasia. 2. Metode yang dilakukandalam pembentukan karakter siswayaitumetodepembelajaran, metode adat dan kebiasaan, metodeketeladanan, metodepengasuhan, metode kedisiplin, metode pemberian nasihat dan metode *punishmen*.3. Faktor pendukung terbentuknya karakter siswa yaitu tersedianya fasilitas yang mendukung kegiatan asrama. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu latar belakang yang berbeda-beda antar siswa. 4. Adapun peran sistem *boarding school* dalam pembentukan karater siswa antara lain: menanamkan nilai-nilai pendidikan peserta didik, membiasakan nilai-nilai karakter peserta didik, mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik, dan mengevaluasi kegiatan nilai-nilai peserta didik. Dan adapun nilai- nilai karakter siswa yang dibentuk diantaranya ditanamkan nilai karakter religius, disiplin, kemandirian, tanggung jawab, hormat dan santun, percaya diri, suka tolong menolong dan bekerjasama.

**DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Pengurus Dan Pengasuh Pesantren Al-Mubarak Kota Bengkulu .....	43
Tabel 4.2 Data Jumlah Siswa Asrama Al-Mubaraak Kota Bengkulu.....	43
Tabel 4.3 Data Siswa Kelas Vii Yang Tinggal Di Asrama Al-Mubarak.....	44
Tabel Matriks 4.3 Kegiatan Siswa Di Pagi Hari .....	46
Tabel Matriks 4.4 Kegiatan Siswa Di Sore Hari .....	46
Tabel Matriks 4.5 Kegiatan Siswa Di Malam Hari .....	47
Tabel Matriks 4.6 Kegiatan Siswa Diwaktu Subuh .....	48
Tabel Matriks 4.7 Metode Pembentukan Karakter .....	49
Tabel Matriks 4.8 Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembentukan Karakter ...	51
Tabel 4.9 Peran Sistem Boarding School Dalam Pembentukan Karakter .....	52
Tabel 4.10 Metode Yang Digunakan Dalam Pembentukan Karakter Siswa .....	62
Tabel 4.11 Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembentukan Karakter Siswa ....	67
Tabel 4.12 Peran Sistem Boarding School Dalam Pembentukan Karakter .....	71

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan upaya mengembangkan potensi yang ada dalam diri untuk menghasilkan manusia yang berkualitas, mencakup pengetahuan yang harus dimiliki dan moral yang dibentuk dan dilandasi oleh nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan. Pendidikan tidak sekedar menyampaikan informasi pengetahuan kepada peserta didik, melainkan menciptakan situasi, mengarahkan, mendorong dan membimbing aktivitas belajar peserta didik ke arah perkembangan yang optimal.

Pendidikan dapat diselenggarakan dalam lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah. Pendidikan yang merupakan sarana utama dalam pengembangan sumber daya manusia, hendaknya memperhatikan pemberdayaan komponen-komponen pendidikan dari ketiga lingkungan pendidikan tersebut. Karena jika satu komponen saja yang tidak mendukung tujuan pengembangan maka akan mengakibatkan kendala yang dicerminkan oleh hasil pendidikannya.

Di Indonesia saat ini dapat kita lihat pada kenyataannya pendidikan hanya mengutamakan pada fungsi pendidikan formal melalui sekolah. Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki setiap anak, mengawasi perkembangan serta perilaku anak, pembentukan watak dan karakter anak, serta cenderung melupakan peran pendidikan formal di dalam keluarga yang seharusnya merupakan pendidikan pertama dan yang paling utama bagi setiap anak.

Pendidikan karakter (*character education*) sangat erat hubungannya dengan pendidikan formal dimana tujuannya adalah untuk membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus-menerus guna penyempurnaan di kearah hidup yang lebih baik. Pendidikan karakter menjadi hal yang penting dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini, hal ini berkaitan dengan fenomena degradasi moral atau krisisnya moral. Kemerosotan moral inilah yang terihat nyata ditengah-tengah masyarakat maupun dilingkungan pemerintah yang semakin meningkat dan beragam.

Selain permasalahan krisis moral diatas masih sering kita jumpai disekolah-sekolah perilaku yang kecil namun dapat merusak karakter peserta didik diantaranya: siswa yang hadir terlambat dalam hal datang kesekolah maupun masuk kelas maupun pada saat jam pelajaran, siswa tidak menggunakan seragam sekolah dengan rapi, siswa mencotek ketika ada tugas dan ketika sedang ujian, terdapat siswa yang makan sambil berdiri atau berjalan. terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, terdapat siswa yang membolos sekolah, terdapat siswa yang berani melawan kepada guru nya dan masih banyak lagi perilaku-perilaku kecil yang dapat merusak karakter peserta didik yang seharusnya tidak dibiasakan. Karena fenomena inilah di Indonesia muncul sekolah-sekolah berbasis boarding school atau sering disebut pesantren atau sekolah berasrama.

Pendidikan di Indonesia saat ini yang dipandang belum memenuhi harapan sebagai acuan yang dapat kita lihat dari fenomena diatas, dan dari hal itulah akhirnya berdirilah sekolah-sekolah yang menggunakan sistem sekolah berasrama atau disebut dengan sebutan pada saat ini yaitu *boarding school*.

Dengan tujuan sistem sekolah ini diharapkan dapat lebih memungkinkan untuk menciptakan lingkungan yang ideal dan melahirkan orang-orang yang akan menjadi motor penggerak kehidupan sosial, politik, ekonomi, bangsa dan agama.

Salah satu sekolah yang menerapkan sekolah berbasis asrama (*boarding school*) yakni sekolah yang berada di lingkungan MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu. Yang mana di sekolah ini terdapat siswa yang tinggal di asrama sekolah. Dimana di dalam asrama ini terdiri dari dua asrama yaitu asrama perempuan dan asrama laki-laki.<sup>1</sup>

MTs al-Mubaarak adalah salah satu madrasa yang melaksanakan dan mengembangkan sistem sekolah berasrama (*boarding school*). Di asrama al-Mubaarak ini sistem asramanya tidak mewajibkan seluruh siswanya untuk tinggal di asrama melainkan hanya mereka yang berminat saja yang mengikuti program *boarding*. *Boarding* al-Mubaarak secara fisik disebut sebagai asrama akan tetapi untuk kegiatannya diarahkan menjadi sebuah pondok pesantren, seperti kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan dan kegiatan tahunan.

Peserta didik yang menempuh pendidikan di MTs al-Mubaarak ini berasal dan latar belakang yang berbeda-beda dan berbagai daerah dari Bengkulu dan dan luar daerah kota Bengkulu.<sup>2</sup> Untuk itu diperlukanlah asrama untuk tinggal mereka selama menempuh pendidikan. Apabila tinggal dikos, kebanyakan orang tua khawatir terhadap perkembangan kepribadian anaknya.

---

<sup>1</sup> Fera zasrisnita, Dosen IAIN, Wawancara Pribadi, Bengkulu, 22 September 2020

<sup>2</sup> Marti, Wakakesiswaan MTs Al-Mubaarak Bengkulu, Bengkulu, 8 September 2020



Sehingga orang tua siswa tersebut menitipkan anaknya ke *boarding school* di Al-Mubaarak ini.

MTs Al-Mubaarak ini letaknya berdekatan dengan pemukiman penduduk dimana mereka biasa berinteraksi langsung dengan berbagai warga yang jelas memiliki karakter yang berbeda-beda yang mana hal ini dapat berpengaruh juga atas pembentukan atau perkembangan karakter siswa, dikarenakan siswa yang tergolong di Mts ini terdiri dari umur 13 tahun sampai 16 tahun yang mana dikondisi ini anak-anak cenderung menuruti orang lain baik perkataan yang ia dengar maupun perilaku yang di lihat.

Kehadiran *boarding school* inilah sebagai upaya untuk pendampingan dan bimbingan terhadap keadaan siswa yang sedang melalui masa remaja yang penuh dengan gejolak dan konflik. Untuk mencegah timbulnya kenakalan siswa maka perlu adanya pendampingan dan bimbingan yang bertujuan untuk pembentukan karakter yang positif pada diri siswa, salah satunya melalui program *boarding school*.

Al-Mubaarak ini merupakan suatu yayasan Muhammadiyah yang cakupan pendidikannya bukan hanya asrama saja akan tetapi disana juga terdapat tingkatan lembaga-lembaga sekolah lainnya yang masih dalam satu yayasan yaitu yayasan al-Mubaarak. Lembaga pendidikan lainnya seperti Paut al-Mubaarak, Pantiasuhan al-Mubaarak, MTs al-Mubaarak, MA al-Mubaarak, rumah Pendamping asrama dan lain-lain.

MTs al-Mubaarak ini merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang mempunyai 120 siswa yang mana semua siswa ini menempati tingkatan kelas yang berbeda terdiri atas 4 kelas yaitu kelas 7 (A dan B, yang terdiri dari

32 siswa dan kelas 8 terdiri dari satu ruangan yaitu berisi 35 siswa dan kelas 9 terdiri dari satu ruangan yang siswanya berjumlah 34 siswa.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada 7 Oktober 2020 di MTs Al-Mubaarak kota Bengkulu yaitu, mengenai para peserta didik boarding *school berasalyang* berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda sehingga karakter mereka pun juga berbeda-beda.<sup>4</sup> Selain itu para peserta didik disatukan dalam satu sekolah dan asrama, tentu memiliki banyak perbedaan serta kesenjangan dan bahkan memiliki kelompok-kelompok tertentu sehingga sering terjadi konflik-konflik kecil antar peserta didik baik individu maupun kelompok, baik dengan satu tingkatan maupun dengan adik kelas, baik dengan satu lembaga sekolah maupun dengan lembaga sekolah lainnya.<sup>5</sup>

Dari data buku kesiswaan yang diketuai oleh waka kurikulum yaitu ibu marti bahwa dari 120 siswa yang bersekolah di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu terdapat beberapa dari siswa yang tidak disiplin, tidak mentaati aturan mengenai kedisiplinan sekolah, seperti halnya peserta didik masuk sekolah tidak tepat waktu, membolos saat jam pelajaran, mencontek saat ujian, tidak melaksanakan piket asrama maupun piket kelas, telat menstorkan hafalan, tidak melaksanakan sholat dhuha berjamaah disekolah, melawan dengan guru dan lain sebagainya.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Buku absensi siswa MTs AL-Mubaarak Kota Bengkulu, 27 Oktober 2020

<sup>4</sup> Yutes Zupriani, Guru Akidan dan Akhlak MTs AL-Mubaarak Kota Bengkulu, Bengkulu, 27 Oktober 2020

<sup>5</sup> Observasi Awal, Melihat Suasana Sekolah Di MTS Al-Mubaarak Kota Bengkulu, 7 Oktober 2020

<sup>6</sup> Ibu Marti, Wakakurikulum, MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu, Wawancara, 8 September 2020

Dari hal diatas sekolah maupun sistem asrama dituntut untuk berperan aktif dalam penggerak perbaikan karakter siswa yang mana dituntut untuk dapat merubah karakter siswa yang tidak baik menjadi lebih baik agar dapat menjadikan hidup mereka menjadi lebih terarah dan dapat berguna bagi dirinya sendiri, agama masyarkat maupun negara.

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, penelitian ini penting untuk dilakukan, dikaji lebih dalam dan dituangkan dalam bentuk karya ilmiah dengan judul “Peran Sistem *Boarding School* Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VII Di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu”

## **B. Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah dalam penelitin ini diantaranya:

1. Siswa tidak menerapkan akhlak terpuji terhadap teman-temannya, guru, dan staf di lingkungan Al-Mubaarak
2. Siswa tidak disiplin dalam menyetorkan hafalan di asrama
3. Siswa melanggar peraturan sekolah
4. Siswa melanggar peraturan asrama
5. Siswa sholat tidak tepat waktu
6. Adanya latar belakang yang berbeda-beda antar siswa

## **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian dapat mengarah serta mengena pada sasaran yang diinginkan. Pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu hanya membahas mengenai peran sistem *boarding school* dalam pembentukan karakter siswa kelas VII di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja bentuk kegiatan yang dilakukan dalam pembentukan karakter siswa di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu?
2. Apa saja metode yang dilakukan dalam pembentukan karakter siswa ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter siswa?
4. Bagaimana peran sistem *boarding school* dalam pembentukan karakter siswa kelas VII di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apa saja bentuk kegiatan yang dilakukan dalam pembentukan karakter siswa di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu
2. Untuk mengetahui apa saja metode yang dilakukan dalam pembentukan karakter siswa
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter siswa
4. Untuk mengetahui bagaimana peran sistem *boarding school* dalam pembentukan karakter siswa kelas

## F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritik
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya tentang penerapan sistem *boarding school* terhadap pendidikan karakter siswa
  - b. Sebagai landasan untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas lagi tentang penerapan sistem hoarding school terhadap pendidikan karakter siswa
2. Manfaat secara praktis
  - a. Bagi asrama penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan agar dalam pembentukan karakter siswa ditingkatkan.
  - b. Bagi kepala sekolah penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi sekolah MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu agar dalam pembentukan karakter siswa ditingkatkan.
  - c. Bagi pendidik sebagai bahan masukan yang kelak dapat diterapkan dalam menyiapkan mutu pendidikan dalam lingkungan sekolah yang mampu mempengaruhi karakter siswa
  - d. Bagi peneliti lain sebagai bahan rujukan untuk penelitian

## **G. Sistematika Penulisan**

### **BAB I Pendahuluan**

Pada bab ini akan di bhaas tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II Landasan Teori**

Pada bab ini akan dibahas tentang penerapan sistem boarding school terhadap pendidikan karakter siswa.

### **BAB III Metode Penelitian**

Pada bab ini akan dibahas mengenai jenis penelitian, waktu penelitian, tempat, sumber data, tehnik pengumpulan data, dan tehnik analisis data.

### **BAB IV Hasil Penelitian**

Pada bab ini akan di bahas mengenai fakta temuan penelitian dan interpretasi hasil penelitian.

### **BAB V Penutup**

Pada bab ini akan dibahas mengenai kesimpulan dan saran

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Karakter Siswa

###### a. Karakter

Wyne mengungkapkan bahwa kata karakter berasal dari bahasa Yunani “*karraso*” yang berarti “*to mark*” yaitu menandai atau mengukir, yang memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara orang yang berperilaku jujur dan suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Jadi istilah karakter erat kaitannya dengan *personality* (kepribadian) seseorang<sup>7</sup>. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.<sup>8</sup>Jadi dapat diartikan bahwa karakter dapat menjadi suatu sifat yang dapat melekat pada diri seseorang

Dikutip dari Zubaedi, Griek merumuskan definisi karakter sebagai paduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu

---

<sup>7</sup> Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015). h,266

<sup>8</sup> Samsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter (Konsepsi Dan Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat)*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2016).,h.28

dengan yang lain. Batasan ini menunjukkan bahwa karakter sebagai identitas yang dimiliki seseorang yang bersifat menetap sehingga seseorang atau sesuatu itu berbeda dari yang lain.<sup>9</sup>

Dikutip dari Darmiyati Zuchdi ia menyatakan bahwa watak atau karakter merupakan sebagian seperangkat sifat-sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebijakan, dan kematangan moral seseorang. Hal ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa hormat, tanggung jawab, rasa kasihan, disiplin, loyalitas, keberanian, toleransi, keterbukaan, rasa hormat dan lain sebagainya. Jadi, pendidikan karakter pada dasarnya adalah pendidikan nilai yaitu penanaman nilai-nilainya agar menjadi sifat pada diri seseorang dan karenanya mewarnai kepribadian atau watak seseorang.<sup>10</sup>

Suyanto mendefinisikan karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.

Karakter juga erat kaitannya dengan manajemen dan pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan sekolah yang memadai sehingga dapat

---

<sup>9</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi Dan Aplikasinya Dlam Lembaga Pendidikan)*, (Jakarta: Kencana Predana Media Grub 2012), h.9

<sup>10</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif...*, h.77



membentuk karakter yang di inginkan yang sesuai dengan pendidikan nasional.<sup>11</sup>

Upaya membentuk karakter pada anak merupakan tugas bersama yang tidak akan pernah selesai. Kementerian pendidikan nasional menyusun perencanaan pendidikan karakter untuk menyiapkan generasi yang berwatak dan bermartabat baik dimasa datang. Hal itu tertuang dalam pasal 3 undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”<sup>12</sup>

Pendidikan karakter memerlukan peneladanan dan pembiasaan. Pembiasaan untuk berbuat baik, berlaku jujur, tolong-menolong, toleransi, malu berbuat curang, malu bersikap malas, malu membiarkan lingkungannya kotor. Karena karakter tidak terbentuk secara instan, tetapi harus dilatih secara serius, terus-menerus, dan proporsional agar mencapai bentuk yang ideal. Untuk mewujudkan hal itu, perlu dicari jalan terbaik untuk membangun dan mengembangkan karakter bangsa Indonesia agar memiliki karakter yang baik, unggul dan mulia.

---

<sup>11</sup> Emilia upta, *Peran Asama Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik*, (skripsi S1 prodi PAI fakultas tarbiyah dan tadrir IAIN kota bengkulu, 2018), h.16

<sup>12</sup> Marzukui, *Pendidikan Karakter Islami*, (Jakarta: Amzah Bumi Aksara, 2015), h.90

Potensi peserta didik yang akan dikembangkan seperti beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab pada hakikatnya dekat dengan makna karakter. Pengembangan potensi tersebut harus menjadi landasan implementasi pendidikan karakter di Indonesia.

Adapun tujuana dari pendidikan karakter ini yaitu membentuk pribadi seseorang , supaya menjadi pribadi yang lebih baik, jika dimasyarakat menjadi warga yang baik, dan jika dalam kehidupan bernegara dapat menjadi warga negara yang baik.<sup>13</sup>

b. Metode pembentukan karakter<sup>14</sup>

Metode merupakan cara yang diatur atau yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau pengajaran.<sup>15</sup> Dalam pembentukan karakter dapat dilakukan dengan berbagai macam cara diantaranya:

1) Metode langsung dan tidak langsung

Metode langsung berarti penyampaian pendidikan karakter yang dilakukan secara langsung. Sementara itu metode tidak langsung maksudnya adalah penanaman karakter melalui kisah-kisah yang mengandung nilai karakter yang mulia

2) Metode pembelajaran

---

<sup>13</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter (Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban)*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012),h.34.

<sup>14</sup>Marzuki, *Pendidikan Karakter Islami..*, h.112

<sup>15</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan karakter...*, h.56

Pembelajaran adalah proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku sebagai hasil dari pengamalan interaksi antara dirinya dengan lingkungan. Dalam pembelajaran juga akan mendapatkan dan memproses pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

3) Metode keteladanan<sup>16</sup>

Dalam pembentukan karakter pada siswa, keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisien. Karena siswa terutama anak usia menengah pada umumnya cenderung meneladani (meniru) guru atau pendidiknya. Hal ini dikarenakan secara psikologis siswa memang senang meniru hal-hal yang baik maupun yang buruk pada seseorang. Untuk itu seorang pendidik harus bisa memberi contoh yang baik untuk siswanya. Apa lagi pada saat pendidik dan peserta didik tinggal di satu atap bersama-sama setiap hari pada satu naungan yang sama.

4) Metode adat kebiasaan

Kebiasaan adalah hal yang dengan sengaja dilakukan secara berulang-ulang tanpa adanya hubungan dengan akal. Hal ini mencakup kebiasaan perkataan maupun perbuatan yang terus dilakukan.

5) Metode pendidikan dengan nasihat

Cara ini dinilai cukup berhasil dalam pembentukan karakter. Yang mana nasihat ini diharapkan akan memberi pengaruh yang cukup

---

<sup>16</sup> Muwafik Saleh, *Pembangun Karakter Dengan Hati Nurani (Pendidikan Karakter Untuk Generasi Bangsa)*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h.12

besar dalam membuka mata hati anak dalam hal kesadaran akal hakikat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat dan martabat yang luhur, menghiasi dengan akhlak serta membekalinya dengan prinsip-prinsip yang Islami.

6) Metode dengan perhatian

Yaitu pendidik senantiasa dengan mencurahkan perhatian penuh dengan mengikuti segala perkembangan aspek karakter dan perilaku pada siswa.

7) Metode *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman)<sup>17</sup>

Pemberian hadiah bertujuan untuk perangsang kepada siswa agar termotivasi berbuat baik dan berakhlak mulia. Sedangkan pemberian hukuman ini bertujuan untuk memberikan rasa jera pada siswa agar tidak mengulangi kesalahan yang pernah dilakukannya dan memperbaiki diri siswa agar selalu melakukan kebaikan. Disini guru/pengasuh/pembina asrama dapat memberikan hukuman pada siswa yang melanggar peraturan dan memberikan hukuman agar siswa ini tidak melakukan kesalahan lagi.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Karakter

Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak, yaitu:<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islami...*, h.113

<sup>18</sup> Gusti Randa, Skripsi, *Strategi Komunikasi Pengasuh Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Di Kota Bengkulu*, Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (2019), h.59

### 1) Insting (naluri) <sup>19</sup>

Insting atau naluri adalah seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir, para psikolog menjelaskan bahwa insting berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku diantara naluri makan (nurtritive instinct), naluri jodoh(seksualinstinct),naluri keibubapakan (peternal instinct), naluri perjuangan dan naluri pada tuhan.

### 2) Adat (kebiasaan)

Adat atau kebiasaan adalah tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan, dapain sifat-sifat adat kebiasaan yaitu mudah diperbuat, menghemat, waktu dan perhatian

### 3) Wirotsah (keturunan)

Istilah wirotsah berhubungan dengan faktor keturunan. dalam hal ini, secara langsung sangat mempengaruhi terbentuknya sikap dan tingkah laku seseorang. Adapun sifat yang diturunkan orang tua terhadap anaknya itu bukan lah sifat yang dimiliki, yang tumbuh dengan matang karenah pengaruh lingkungan, adat, dan pendidikan, melainkan sifat-sifat bawaan sejak lahir. Sifat-Sifat yang biasa diturunkan ada dua macam diantaranya:

- a) Sifat jasmani, sifat kekuatan dan kelemahan otot dan urat syaraf orang tua dapat diwariskan kepada anak-anaknya.

---

<sup>19</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*,.....h. 178

b) Sifat rohaniyah, lemah atau kuatnya suatu naluri dapat diturunkan pula oleh orang tua yang kelak memengaruhi tingkah laku anaknya, setiap manusia mempunyai insting tetapi kekuatan naluri itu berbeda-beda.

#### 4) Milieu (lingkungan)

Lingkungan merupakan salah satu aspek yang sangat berpengaruh dalam terbentuknya sikap dan tingkah laku seseorang di manapun mereka berada. Milieu artinya suatu yang melingkupi tubuh yang hidup yaitu tanah dan udara, sedangkan lingkungan manusia adalah apa yang mengelilinginya, seperti negeri, lautan, udara, dan masyarakat. Milieu adalah segala apa yang melingkupi manusia dalam arti yang seluas-luasnya. Faktor lingkungan ada dua macam, yaitu lingkungan alam dan lingkungan pergaulan.

Dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi karakter ataupun akhlak seseorang yaitu diantaranya: Milieu (lingkungan), Wirotsah (keturunan), Insting (naluri), dan Adat (kebiasaan).

## 2. Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah

Siswa merupakan individu yang akan diberi materi dalam pembelajaran.<sup>20</sup>

Karakter siswa mengacu pada serangkaian sikap (*attitude*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivaction*), dan keterampilan

---

<sup>20</sup> Heru Kurniawan, *Pembelajaran Menulis Kreatif (Berbasis Komunikatif Dan Aperesiatif)*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013),.h.7

(*skill*).<sup>21</sup>Siswa itu sendiri merupakan individu yang akan diberi materi dalam pembelajaran.

Menurut Agus Prasetyo dan Emusti menjelaskan bahwa pendidikan karakter di sekolah merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen ilmu pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik dengan Tuhan yang maha esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan sehingga dapat menjadi manusia yang insan kamil.<sup>22</sup>

Pendidikan karakter membantu meningkatkan perilaku profesional dan menurunkan sikap dan perilaku negatif pada siswa, seluruh warga sekolah mengatakan bahwa mereka peduli terhadap nilai-nilai, sehingga lebih senang bertindak berdasarkan nilai-nilai tersebut, dan pendidikan karakter menjadikan pengajaran berlangsung lebih mudah dan belajar berlangsung lebih efisien.<sup>23</sup>Pendidikan karakter sangat dibutuhkan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu membentuk karakter peserta didiknya.

Mengetahui karakter siswa menjadi hal penting yang tidak bisa diabaikan karena pembelajaran akan berhasil jika segala sesuatu akan

---

<sup>21</sup> Samsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter (Konsepsi Dan Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat...*,h.29

<sup>22</sup> Samsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter (Konsepsi Dan Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat...*, h.30

<sup>23</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter...*, h. 26

dibelajarkan sesuai dengan karakteristik siswa.<sup>24</sup> Adapun tingkatan karakter siswa yang menjadi pembahasan adalah karakter siswa MTs atau SMP yang mana pada jenjang ini siswa termasuk golongan usia remaja.

Siswa Sekolah Menengah Pertama atau MTS pada umumnya adalah siswa usia remaja. Remaja sebagai periode tertentu dari kehidupan manusia merupakan suatu konsep yang relatif baru dalam kajian psikologi. Menurut Abin Syamsuddin Makmun perilaku dan pribadi siswa MTS/SMP sudah memasuki masa remaja.

Hal ini dijelaskan lebih lanjut bahwa rentangan masa remaja itu berlangsung dari sekitar 11-13 tahun sampai 18-20 tahun dan kategori remaja awal, yaitu dengan usia berkisar antara 12-15 tahun. menurut umur kalender kelahiran seseorang. Masa remaja terbagi menjadi dua, yaitu masa remaja awal (usia 11-13 tahun sampai 14-15 tahun) dan masa remaja akhir (usia 14-16 tahun sampai 18-20 tahun). Dengan demikian siswa MTS/SMP yang dijadikan subyek penelitian penulis termasuk dalam golongan masa remaja awal.

Karakteristik remaja awal (karakteristik anak sekolah menengah pertama) diantaranya:

a. Keadaan perasaan dan emosi

Keadaan perasaan dan emosinya sangat peka sehingga tidak stabil. Staniey Hall menyebutkan: “*storm and stress*” atau badai dan

---

<sup>24</sup> Heru Kurniawan, *Pembelajaran Menulis Kreatif (Berbasis Komunikatif Dan Aperesiatif)*,...h.7



topan dalam kehidupan perasaan dan emosi. Remaja awal dilanda pergolakan sehingga selalu mengalami perubahan dalam perbuatannya.

b. Keadaan mental

Kemampuan mental khususnya kemampuan berpikirnya mulai sempurna dan kritis (dapat melakukan abstraksi). Ia mulai menolak hal-hal yang kurang dimengerti. Maka sering terjadi pertentangan dengan orang tua, guru, maupun orang dewasa lainnya.

c. Keadaan kemauan

Kemauan dan keinginan mengetahui berbagai hal dengan jalan mencoba segala hal yang dilakukan orang lain.

d. Keadaan moral

Pada awal remaja, dorongan seks sudah cenderung memperoleh pemuasan sehingga mulai berani menunjukkan sikap-sikap agar menarik perhatian.

Pada masa ini remaja mudah terpengaruh oleh lingkungan dan sebagai akibatnya akan muncul kekecewaan dan penderitaan, meningkatnya konflik dan pertentangan, impian dan khayalan, pacaran dan percintaan, keterasingan dari kehidupan dewasa dan norma kebudayaan

Adapun karakter yang harus ada dalam diri siswa, di dalam teori ada sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal yang harus dimiliki seorang siswa, yaitu:

1. Karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya
2. Kemandirian dan tanggung jawab
3. Kejujuran/amanah, diplomatis

4. Hormat dan santun
5. Dermawan, suka tolong menolong dan gotong royong/kerjasama
6. Percaya diri dan pekerja keras
7. Kepemimpinan dan keadilan
8. Baik dan rendah hati
9. Karakter toleransi, kedamaian, dan kesatuan.<sup>25</sup>

Menurut Pusat Kurikulum Pengembangan dan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah, nilai-nilai pembentuk karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional yaitu:

1. Religi<sup>26</sup>

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran dalam melaksanakan ibadah lainnya, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lainnya.

2. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan Toleransi

---

<sup>25</sup> Endang dan Zubaedi, *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini dan Dimensi-Dimensinya*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020), h.55

<sup>26</sup> Ulil Amri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012),h.xi

3. Toleransi<sup>27</sup>

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya

4. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan

5. Kerja keras

perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas sebaik-baiknya

6. Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain menyelesaikan tugas-tugas

8. Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

9. Menghargai prestasi

---

<sup>27</sup> Retno Listyrti, *Pendidikan Karakter (Dalam Metode Aktif, Inovatif Dan Kreatif)*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h.6

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.

10. Bersahabat/komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan cara bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.

11. Cinta damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

12. Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca

13. Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam dan sekitarnya

14. Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain yang membutuhkan

15. Tanggung jawab.<sup>28</sup>

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya, negara dan Tuhan yang Maha Esa.

---

<sup>28</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter....*, h. 99.

Berbekal dari nilai-nilai karakter mulia yang diperoleh dari proses pembelajaran di kelas dan di luar kelas, peserta didik diharapkan menjadi manusia yang berkarakter sekaligus memiliki ilmu pengetahuan yang siap dikembangkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>29</sup>

Pembentukan karakter seyogyanya didasarkan pada kebutuhan untuk menciptakan komunitas yang memiliki moral kemanusiaan, disiplin latihan moral, demokrasi di kelas, mengajarkan nilai-nilai pembelajaran, mengutamakan kerjasama kelompok dan penyelesaian dipraktikkannya di luar kelas. Semakin terdidik seseorang, secara logis seharusnya semakin tahu mana jalan yang benar dan menyimpang, sehingga ilmu dan kualitas akademis yang didapatkan tidak disalahgunakan. Dengan demikian, proses pendidikan di samping sebagai transfer pengetahuan juga menjadi alat transformasi nilai-nilai moral dan *character building*

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter siswa MTs merupakan ciri atau sifat dan tabiat yang melekat pada siswa yang menggambarkan kondisi siswa, misalnya kemampuan akademis yang telah dimiliki, gaya dan cara belajar serta kondisi sosial ekonomi. Karakter nya yang berupa bakat, minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berpikir, dan kemampuan awal (hasil belajar) yang telah dimilikinya yangmana karakter ini masih bersifat belum menetap atau masih labil, dimana mereka sering mengikuti situasi tempat ia berada dapat dikatakan mudah terpengaruh oleh lingkungan dimana ia berada. Terkadang susah diatur karena perubahan hormon yang ada pada dirinya

---

<sup>29</sup> Akhmad Syahril, *Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Boarding School*, Malang, CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019), h.29

yang dapat menyebabkan seorang anak itu membandel, tidak tau aturan sehingga diperlukannya pendidikan yang dapat memberi jalan lurus atau memberikan perubahan agar menjadikan seseorang lebih terarah dan menjadikannya lebih baik.

Adapun indikator dari karakter siswa MTs ini diantaranya religi, jujur, toleransi, disiplin, tanggung jawabnya, kerja keras, tak mengeluh, kreatif, demokratis, percaya diri, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

### **3. *Boarding School***

Berasal dari kata dalam bahasa Inggris yang terbagi menjadi dua kata yaitu *boarding* dan *school*, *boarding* berarti asrama dan *school* berarti sekolah, kemudian diartikan ke dalam bahasa Indonesia menjadi sekolah berasrama. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), asrama adalah rumah pemondokan untuk para peserta didik, pegawai dan sebagainya, sedangkan berasrama yaitu tinggal bersama-sama di dalam suatu bangunan atau kompleks.<sup>30</sup>

*Boarding school* adalah sistem sekolah berasrama, dimana peserta didik dan juga guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu biasanya satu semester diselingi dengan berlibur satu bulan sampai menamatkan sekolahnya.

---

<sup>30</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 57

Maskudin mengutip dari Wikipedia bahwa menurut Encyclopedia bahwa *boarding school* adalah lembaga pendidikan di mana para siswa tidak hanya belajar, tetapi mereka bertempat tinggal dan hidup menyatu di lembaga tersebut. *Boarding school* menggabungkan antara tempat tinggal para siswa di lingkungan sekolah yang jauh dari rumah dan keluarga mereka dengan diajarkan pembelajaran agama maupun pembelajaran beberapa mata pelajaran lainnya yang sama seperti sekolah pada umumnya.

Jadi *boarding school* atau asrama adalah tempat tinggal siswa sekaligus menjadi tempat belajar, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan terprogram. Di asrama siswa tidak hanya mendapatkan pendamping dalam bidang akademik saja, tetapi siswa juga mendapatkan perhatian lebih dalam aspek lainnya. Dalam asrama inilah terjadi proses pendidikan yang sebenarnya yang dapat dilaksanakan, dalam hal ini mendidik atau memberikan pembelajaran tidak hanya mentransferkan ilmu dan pengetahuan saja, akan tetapi disini juga memberikan penanaman nilai pada setiap perilaku siswa.

#### **4. Sistem *Boarding School***

Menurut para ahli adapun pengertian dari sistem itu sendiri diantaranya:

1. Sistem merupakan seperangkat unsur yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi dalam suatu lingkungan tertentu
2. Sistem merupakan sekumpulan elemen yang saling berhubungan untuk mencapai suatu tujuan

3. Sistem adalah bagian-bagian yang beroperasi secara bersama-sama untuk mencapai beberapa tujuan.<sup>31</sup>

Sistem *boarding school* ini terdiri dari komponen fisik dan non fisik. Yang mana komponen fisik terdiri dari sarana ibadah, ruang belajar dan asrama. Sedangkan komponen non fisik berupa program aktivitas yang tersusun secara rapi, segala aturan yang telah ditentukan beserta sanksi yang menyertainya dan pendidikan yang berorientasi pada mutu (mutu akademik, guru program pilihan, manajemen dan fasilitas dll).<sup>32</sup>

Dalam sistem pendidikan *boarding school* seluruh peserta didik wajib tinggal dalam satu asrama. Oleh karena itu, guru atau pendidik lebih mudah mengontrol perkembangan karakter peserta didik karena dalam sistem *boarding school*. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, baik di sekolah, asrama dan lingkungan masyarakat dipantau oleh guru-guru selama 24 jam. Kesesuaian sistem *boarding*-nya, terletak pada semua aktivitas siswa yang diprogramkan, diatur dan dijadwalkan dengan jelas dari santri bangun tidur hingga menjelang tidur lagi..

Adapun unsur-unsur yang termasuk dalam *boarding school* di antaranya:

- a. Pondok asrama (tempat tinggal)<sup>33</sup>

Pondok adalah tempat sederhana yang merupakan tempat tinggal pengurus asrama maupun siswa di asrama. Pondok juga sebagai tempat latihan bagi para santri untuk mengembangkan

---

<sup>31</sup> Eti Rochaety, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara 2015), h.2

<sup>32</sup> Emila Upta, *Skripsi peran pembina asrama daalam pembentukan karakter siswa...h.16*

<sup>33</sup> Akhmad Syahril, *Pendidikan Karakter Berbasis Boarding School*, (Sumedang : CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019), h.81



keterampilan kemandiriannya agar mereka siap hidup mandiri dalam masyarakat sesudah tamat atau lulus dari pesantren atau juga *boarding school*.

b. Pengurus/kiai di asrama

Berperan dalam mewujudkan kegiatan mengontrol langsung jalannya pendidikan diniyah dan aktivitas keseharian pesantren juga dalam hal ide atau gagasan guna mewujudkan tujuan pesantren.

c. Santri/ siswa

Santri merupakan peserta didik yang belajar di pesantren (*boarding school*). Santri dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, antara lain:

- 1) Santri mukmin, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren
- 2) Santri kalong, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah sekeliling pesantren, biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajaran di pesantren, mereka bolak-balik dari rumahnya sendiri ke sekolah.<sup>34</sup>

d. Masjid

Masjid (bentuk tidak baku: mesjid) adalah rumah tempat ibadah umat Islam atau Muslim. Masjid artinya tempat sujud, sebutan lain yang berkaitan dengan masjid di Indonesia adalah musala, langgar atau surau. Istilah tersebut diperuntukkan bagi

---

<sup>34</sup> Akhmad Syahril, *Pendidikan Karakter Berbasis Boarding School*,...h.80

bangunan menyerupai masjid yang tidak digunakan untuk salat Jumat, iktikaf, dan umumnya berukuran kecil. Selain digunakan sebagai tempat ibadah, masjid juga merupakan pusat kehidupan komunitas muslim. Kegiatan-kegiatan perayaan hari besar, diskusi, kajian agama, ceramah dan belajar Al-Qur'an sering dilaksanakan di Masjid. Bahkan dalam sejarah Islam, masjid turut memegang peranan dalam aktivitas sosial kemasyarakatan hingga kemiliteran

Masjid dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktik sholat, khutbah, dan pengajaran kitab-kitab Islami, sehingga masjid merupakan aspek penting bagi kehidupan sehari-hari para santri.

e. Kitab-kitab Islam.

Kurikulum pendidikan dan penanaman karakter siswa di *boarding school* dirancang dengan tujuan untuk membentuk siswa yang berkarakter. Suatu karakter yang hendak diwujudkan yaitu kepribadian yang sesuai dengan islami, kepedulian terhadap sesama, dan kemandirian. Sistem *boarding school* memadukan antara pendidikan agama dan pendidikan umum dengan harapan supaya siswa dapat menyeimbangkan antara pengetahuan dengan praktek di lingkungan.

*Boarding school* memiliki peranan yang sangat berpengaruh dan sangat penting guna untuk memberikan pembentukan akhlak yang sesuai dengan ajaran agama, dalam hal ini bisa kita cermati dari asal mula berdirinya *boarding school* yang mana dalam hal ini sistem *boarding*

*school* memadukan kurikulum pesantren dengan kurikulum sekolah pada umumnya. Adapun peran *boarding school*, sebagai berikut:

- a. Mengembangkan lingkungan belajar yang Islami.
- b. Menyelenggarakan program pembelajaran dengan sistem mutu terpadu dan terintegrasi yang memberikan bekal kecerdasan intelektual, spiritual dan emosional, serta kecakapan hidup (*life skill*).
- c. Mengelola lembaga pendidikan dengan sistem manajemen yang efektif, kondusif, kuat, bersih, modern dan memiliki daya saing.
- d. Mengoptimalkan peran serta orang tua, masyarakat dan pemerintah.

Sistem *boarding school* ini dianggap lebih efektif untuk mewujudkan pencitaan karakter dalam diri setiap individu pelajar. Karena dalam sistem *boarding school* siswa akan dengan mudah ditanamkan karakter-karakter positif dan pembimbing dalam 24 jam akan mudah pula memantau perkembangan karakter positif yang telah ditanamkan dalam diri siswa.

Dari penjelasan teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem *boarding school* merupakan tempat tinggal siswa sekaligus menjadi tempat belajar, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan terprogram. Di asrama siswa tidak hanya mendapatkan pendamping dalam bidang akademik saja, tetapi siswa juga mendapatkan perhatian lebih dalam aspek lainnya himpunan komponen yang saling berhubungan dalam lembaga pendidikan yang didalamnya tidak hanya memberikan pembelajaran tetapi juga menyatukan tempat tinggal dengan sekolah.

Adapun indikator dari *boarding school* MTs ini adalah pondok asrama (tempat tinggal santri), pengurus asrama, santri, masjid dan kitab kuning) yang mana sekolah ini memadukan kurikulum pesantren dengan kurikulum sekolah pada umumnya.

## B. Kajian Pustaka

Dalam penulisan proposal skripsi ini terlebih dahulu penulis mengadakan telaah pustaka terhadap beberapa skripsi maupun jurnal yang berkaitan dengan apa yang akan penulis tuangkan dalam proposal skripsi ini agar dapat memberikan gambaran umum tentang sasaran yang akan penulis sajikan, dan agar terlihat perbedaan dengan apa yang akan penulis sajikan. Berikut ini skripsi yang relevan dengan judul penulis diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Salman Putra, Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Medan Tahun 2017, Dengan Judul “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan *Boarding School* Pada Siswa Di Pondok Pesantren”. Dalam penelitian ini membahas tentang Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan *Boarding School*. Adapun perbedaan dari penelitian penulis yaitu terletak pada tempat dan lokasi penelitian,. Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang sistem *boarding school* dan karakter siswa.<sup>35</sup>
2. Skripsi yang ditulis oleh Umi Kholidah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011 berjudul “Pendidikan Karakter dalam Sistem *Boarding School* di MAN Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta”. Dalam penelitian ini membahas tentang pendidikan karakter

---

<sup>35</sup> Salma Putra, *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Boarding School Pada Siswa Di Pondok Pesantren*, Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Medan Tahun, 2017.

dalam sistem *boarding school*. Adapun perbedaan dari peneliti ini dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu tempat alokasi waktu penelitian dan teori penelitian. Sedangkan persamaan dari penelitian yaitu sama-sama membahas mengenai sistem *boarding school*.<sup>36</sup>

3. Skripsi yang ditulis oleh Khamdiah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 berjudul "*Sistem Boarding School dalam Pendidikan Karakter Siswa Kelas VII MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*". Dalam penelitian ini penulis mengungkapkan mengenai sistem *boarding school* dalam penanaman karakter siswa melalui proses pembelajaran, pembiasaan, pengembangan diri, keteladanan, menjalin komunikasi baik dengan orang tua siswa, nasehat, perhatian dan hukuman. Adapun perbedaan dari peneliti ini dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu tempat alokasi waktu penelitian dan teori penelitian. Sedangkan persamaan dari penelitian yaitu sama-sama membahas mengenai sistem *boarding school*.<sup>37</sup>

### C. Kerangka Berfikir

Dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat dan aktif orang tua yang terlalu sibuk. Maka kegiatan anak tidak sepenuhnya dapat terkontrol oleh orang tua. Oleh sebab itu, orang tua mengharapkan pendidikan disekolah dapat membentuk karakter anak dengan baik. Pemerintah pun sudah berupaya untuk memasukan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran maupun dalam kurikulum disekolah. Namun kenyataannya guru

---

<sup>36</sup> Umi Khalidah, "*Pendidikan Karakter dalam Sistem Boarding School di MAN Wonosari Gunung Kidul*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011

<sup>37</sup> Khamdiah, "*Sistem Boarding School dalam Pendidikan Karakter Siswa Kelas VII MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013

terbatas untuk menerapkan pendidikan karakter pada peserta didik. Karena pendidikan karakter harus diimbangi dengan pembiasaan dengan memerlukan waktu yang tidak sedikit.

Maka munculah sekolah-sekolah berasrama atau disebut *boarding school* di Indonesia, dan ini pun menjadi angin segar bagi para orang tua dan guru untuk menerapkan pendidikan karakter pada peserta didik. Sekolah berasrama mempunyai program-program yang bertujuan untuk menanamkan pendidikan karakter. Oleh karena itu, kerangka penelitian ini dapat dilihat pada gambar:



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif dan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang bertujuan menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis tentang keadaan objek yang sebenarnya<sup>38</sup>

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*)<sup>39</sup> Penelitian yang menggunakan data kualitatif, yang pada akhirnya pelaksanaan penelitian menggunakan suatu prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, sehingga menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang berbasis lapangan dalam kondisi alamiah yang diambil dari kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku orang-orang yang diamati, dan menyajikan fakta secara sistematis dan keadaan yang sebenarnya.

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Methodes*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), h. 285

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2016) cet ke 23, h. 8

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di asrama MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu. Tepatnya penelitian ini dilakukan pada peserta didik dan sistem asrama yang ada di asrama MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 4 Maret hingga 14 April 2021.

## **C. Sumber Data**

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang berupa interview, observasi maupun penggunaan instrument pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya. Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah sistem asrama, dan peserta didik asrama MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu.

### **2. Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber kajian pendukung atau bahan kajian yang bukan dari pihak yang hadir. Sumber data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian. Data yang diperoleh dari sumber pendukung dan buku-buku penunjang yang berhubungan dengan penelitian ini, seperti halnya dokumentasi, koran, majalah, buku-buku panduan sekolah dan lain sebagainya.



## D. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung<sup>40</sup>. Metode ini digunakan untuk mengetahui proses pelaksanaan program pembentukan karakter di asrama MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu serta untuk mengetahui gambaran umum tentang keberadaan, situasi dan kondisi asrama ini. Metode observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Sedangkan teknik yang digunakan adalah observasi non partisipatif (*non participatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.

Observasi juga digunakan untuk mengamati secara langsung perilaku santri dan pendamping asrama dalam kegiatan pendidikan karakter. Selain itu juga digunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis, keadaan, dan kondisi lingkungan yang berkaitan dengan asrama MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu.

### 2. Wawancara

Wawancara atau (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Wawancara dapat dilakukan dengan cara

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,...309

terstruktur atau tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan sambungan telpon<sup>41</sup> Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui bagaimana peran sistem *boarding school* dalam pembentukan karakter siswa di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.<sup>42</sup> Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk menghimpun data yang ada Asrama MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu yang berkaitan dengan penelitian, seperti sejarah, letak sekolah, visi dan misi sekolah, keadaan guru, siswa, sarana dan prasarana.

## E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data yang diperlukan untuk teknik pemeriksaan data. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability*<sup>43</sup>.

### 1. Uji Credibility (validitas internal)

Dalam buku Sugiyono uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian,

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif A&D*,...h.138

<sup>42</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Alfabeta CV Bandung 2014),h.326

<sup>43</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif A&D*,... h.270

triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck.

a. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Sehingga, hubungan peneliti dengan nara sumber akan terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

b. Meningkatkan ketekunan

Peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Dengan meningkatkan ketekunan tersebut, maka peneliti akan melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak. Sehingga, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

d. Diskusi dengan teman

Peneliti melakukan diskusi dengan teman atau orang lain yang paham dengan data-data tersebut sehingga data menjadi semakin valid.

e. Analisis kasus negatif

Ketika peneliti menemukan adanya ketidaksesuaian pada data, maka dilakukanlah analisis ini, yang berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

f. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi yang dimaksud adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara.

g. Mengadakan membercheck

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut sudah valid, sehingga semakin dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

2. *Transferability* (validitas eksternal)

Kriteria ini berbeda dengan validitas eksternal dari nonkualitatif, Konsep validitas itu menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama

atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representatif mewakili populasi itu.

3. *Dependability* (reliabilitas)

Uji reliabilitas dilaksanakan untuk penelitian kualitatif bermutu atau tidak, dengan mengecek apakah peneliti sudah cukup hati-hati, apakah peneliti membuat kesalahan dalam mengkonseptualisasikan rencana penelitiannya, pengumpulan data, dan penginterpretasianya.

4. *Confirmability* (obyektivitas)

Uji obyektivitas dilaksanakan dengan menganalisa apakah hasil penelitian disepakati banyak orang atau tidak. Penelitian dikatakan obyektif jika disepakati banyak orang.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses penyederhanaan suatu data dalam bentuk yang mudah untuk diinterpretasikan. Dalam menganalisis data penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, dengan menggunakan pola pikir induktif menurut teori Miles and Huberman, yang menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>44</sup>

Tahapan analisis data yang dilakukan menggunakan tahapan analisis menurut teori Miles and Huberman ada 3, yaitu :

- a. *Data reduction* (Reduksi data). Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan

---

<sup>44</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif A&D i...*.h.245

memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

- b. *Data display* (Penyajian data). Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.
- c. *Conclusion drawing* atau *verification*. Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Temuan Penelitian

##### 1. Profil Singkat Al-Mubaraak Kota Bengkulu

Yayasan Al-Mubarak resmi berdiri pada tanggal 08 maret 1993 yang di prakarsai oleh, Bapak H. Ahmad Dasan, SH, MH, Drs S. Anwar, Drs. Kusen, Serta Drs. Sakroni, M.Pd, dan Budi Santoso, S.Pd, Sardi, S.Pd, Supardiyono, S.Ag, Nurhadi, S. Ag MA dan Dalail Choirun dibawah koordinasi Ketua PWM Drs. H. Ahmad Zakaria Umar (alm), pada awalnya.<sup>45</sup> Yang mana pesantren Al-Mubarak didirikan dalam rangkai pengembangan jangkauan daerah dakwah yang dilakukan oleh muhammdiyah kota Bengkulu.

Pada masa awal berdirinya tempat pengasuhan anak-anak yatim yaitu berada di penurunan tempatnya di depan usaha batik basurek dengan cara mengontrak sebuah rumah yang berlangsung selama enam bulan. Kemudian pesantren al-mubarak menepati lokasi sekarang yang berasal dari tanah wakaf Buya H. Mukhtar yatim (alm) yang seluasnya lebih kurang 1 ha. Di atas tanah wakaf tersebut di bangun diantaranya bangunan atas nama al-Mubarak diantaranya gedung asrama, gedung sekolah Paut, MTs, Ma, pantiasuhan, kantor, perpustakaan, masjid, gedung ruang belajar, kamar mandi dan wc serta tiga unit rumah tugas pengasuh dilengkapi dengan lapangan olah raga.

##### a. Data pengurus dan pengasuh *boarding school* al-Mubarak

Adapun pengurus dan pengasuh serta data di asrama al-mubarak kota bengkulu, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

---

<sup>45</sup> Dokumen Pondok Pesantren Al-Mubarak Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2020-2021

Tabel 4.1 Pengurus Dan Pengasuh Pesantren Al-Mubarak Kota Bengkulu

No.	Nama	L/P	Jabatan
1.	Drs.H. Efendi Joni. Za	L	Ketua Yayasan
2.	Nurhadi, MA	L	
3.	Sardi, S.Pd	L	Bendahara
4.	Joko Utomo S.Pd.I		Sekretaris
5.	Samsul Bahri S. Pd	L	Ketua Kepembinaan
6.	Mustofa, S.E	L	Usaha Dana
7.	Drs. Kusen	L	Usaha Dana
8.	Supardiyono, S. Ag	L	Seksi Ketrampilan
9.	Budi Santoso S. Pd	L	Ketua Panitia
10	Drs. Sukarno, M. Pd	L	Pengasuh
11.	Sugito, S. Pd. I	L	Pengasuh Putra
12.	Sarno	L	Pengasuh
13.	Mai Sahara, S. Pd. I	P	Pengasuh
14.	Jenny	P	Pengasuh
15.	Rohanah	P	Ibu Dapur
16.	Suhairum	P	Ibu Dapur

Sumber :Dokumen asrama Al-Mubarak Kota Bengkulu

#### b. Biodata siswa asrama Al-Mubarak Kota Bengkulu

Adapun data siswa yang tinggal di asrama al-mubaarak kota bengkulu sebagai berikut:

Tabel :4.2 Data jumlah siswa asrama al-Mubaarak kota Bengkulu

No	Jumlah		Total Siswa
	Lk	Pr	
1.	50	25	75 siswa
2.			

Sumber: MTs al-Mubaraak Kota Bengkulu

Berdasarkan batasan masalah yang mana pada penelitian ini menggunakan data-data dari siswa kelas VII di Mts Al-Mubaraak yang mana jumlah dari siswa laki-laki yang tinggal di asrama yaitu 13 siswa



sedangkan siswa perempuan berjumlah 9 orang jadi keseluruhan santri kelas VII yang tinggal di asrama berjumlah 22 orang. Adapun data siswanya sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data siswa kelas VII yang tinggal di asrama al-Mubarak

No	NIS	Nama Siswa	Tempat Asal Siswa	Jenis Kelamin	
				Lk	Pr
1.	Aditiya Kurniawan	1703070812070001	Bengkulu Utara	Lk	
2.	Agika	-	-		Pr
3.	Agil Siregar	1709051303080001	Bengkulu Tengah	Lk	
4.	Bunga Asih	1703195504080001	Bengkulu		Pr
5.	Haikal Febriansyah	1703100107070001	Bengkulu Utara	Lk	
6.	Jeli Efendi	1709100908060001	Sekayu	Lk	
7.	M. Arel Putra	1709052908080001	Bengkulu Tengah	Lk	
8.	M. Fajar Firman	1771062506080001	Bengkulu	Lk	
9.	Monica Olivia	1709066301080001	Bengkulu Tengah		Pr
10.	Nova Apriani	10709056804080002	Bengkulu Tengah		Pr
11.	Raisyah Ayu				Pr
12.	Ramadhan Syaputra	1704012609060003	Kaur	Lk	
13.	Reka Kartika				Pr
14.	Reko Kurdianto	1703100207060001	Bengkulu Utara	Lk	
15.	Sali Mukarim	1709050107080002	Bengkulu Tengah	Lk	
16.	Taqiyah				
17.	Yore Astamali	1709054550070001	Bengkulu Tengah	Lk	

18.	Auliah Wulan Sari	1771046404070001	Bengkulu		Pr
19.	Maesyah Stiven	1704141103060002	Bengkulu Selatan		Pr
20.	Rama Fahri	1771081308080005	Bengkulu	Lk	
21.	Reval Habib	1771012507060001	Bengkulu Utara	Lk	
22.	Anggis Akbar	1611050411060001	Tanjung Alam, Lintang Kanan	Lk	
	Jumlah Siswa= 22 Orang			13 Siswa	9 Siswa

*Sumber: Mts al-Mubaraak Kota Bengkulu*

## 2. Kegiatan yang dilakukan dalam pembentukan karakter siswa

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada hari 7 Oktober 2020 di al-Mubaarak kota Bengkulu bahwasanya kegiatan-kegiatan yang ada di sana yaitu seperti kegiatan belajar mengajar seperti biasa di sekolah yang dilakukan di pagi hari sampai jadwal belajar selesai yang dilaksanakan dari hari senin sampai hari sabtu. Kegiatan lainnya yang dilakukan siswa yaitu membersihkan asrama/ lingkungan asrama, mengaji, sholat berjamaah, muhadoroh, murujoah, olahraga, kesenian dan kegiatan lain-lainnya yang mana kegiatan itu semua sudah diatur dan sudah menjadi rutinitas para siswa dari ia bangun tidur sampai ia tidur lagi.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pembentukan karakter siswa yang telah diatur oleh sistem asrama yaitu seluruh kegiatan yang menyangkut hal yang dilakukan siswa dari bangun tidur sampai tidur lagi yang mana kegiatan ini sudah di atur dalam asrama itu sendiri.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pembentukan karakter siswa yaitu sebagai berikut:

a. Kegiatan *boarding school* al-Mubaarak kota Bengkulu di pagi hari

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pembentukan karakter siswa yang telah dijadwalkan dan dilaksanakan di asrama al-Mubaarak pada pagi hari diantaranya sebagai berikut:

Tabel matriks 4.3 kegiatan siswa di pagi hari

<b>Jadwal Kegiatan Pagi</b>				
<b>No.</b>	<b>Hari</b>	<b>Materi</b>	<b>Waktu</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Senin-Sabtu	Seluruh Santri Wajib Mengikuti Kbm Di asrama Al-Mubarak	07.30-15.00	Pondok asrama Al-Mubarak

*Sumber Data: Dokumen Pondok Pesantren Al-Mubarak Kota Bengkulu*

b. Kegiatan *boarding school* al-Mubaarak kota Bengkulu di sore hari

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pembentukan karakter siswa yang telah dijadwalkan dan dilaksanakan di asrama al-Mubaarak pada sore hari diantaranya sebagai berikut:

Tabel matriks 4.4 kegiatan siswa di sore hari

<b>Jadwal Kegiatan Sore Ba'da Asar</b>				
<b>No.</b>	<b>Hari</b>	<b>Materi</b>	<b>Waktu</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Senin	Tahsinul qiro'ah dan tadabur al-Qur'an	Ba'da Asar	Diikuti seluruh anak asrama
2.	Selasa			
3.	Rabu			
4.	Kamis			
5.	Jum'at	Seni dan keterampilan		

6.	Sabtu			
7.	Minggu			

Sumber Data: Dokumen Pondok Pesantren Al-Mubarak Kota Bengkulu

- c. Kegiatan *boarding school* al-Mubaarak kota Bengkulu di malam hari  
Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pembentukan karakter siswa yang telah dijadwalkan dan dilaksanakan di asrama al-Mubaraak di malam hari diantaranya sebagai berikut:

Tabel matriks 4.5 kegiatan siswa di malam hari

<b>Jadwal Kegiatan Malam</b>					
<b>No.</b>	<b>Hari/ tanggal</b>	<b>Materi</b>	<b>Pemateri</b>	<b>Waktu</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Senin	Ulumul Qur'an	Samsul Bahri	Ba'da Magrib	Dilaksanakan di masjid al-Mubarak
		Hafiz Qur'an		Ba'da Isya	
2.	Selasa	Sirah Nabawiyah	Sugito	Ba'da Magrib	Dilaksanakan di masjid al-Mubarak
		Hafiz Qur'an			
3.	Rabu	Ulumul Hadis	Samsul Bahri	Ba'da Magrib	Dilaksanakan di masjid al-Mubarak
		Hafiz Qur'an		Ba'da Isya	
4.	Kamis	Tahsinul Kitabah	Sugito	Ba'da Magrib	Dilaksanakan di masjid al-Mubarak
		Hafiz Qur'an		Ba'da Isya	
5.	Jum'at	Praktek	Ust.	Ba'da	Dilaksanakan

		Ibadah/Fiqih	Nurhadi,	Magrib	di masjid al-
		Hafiz Qur'an		Ba'da Isya	Mubarak
6.	Sabtu	Ilmu Tauhid	Samsul Bahri	Ba'da Magrib	Dilaksanakan di masjid al-
		Hafiz Qur'an		Ba'da Isya	Mubarak
7.	Minggu	BAB. Janaiz	Samsul Bahri	Ba'da Magrib	Dilaksanakan di masjid al-
		Muhadhoroh	Sugito	Ba'da Isya	Mubarak

*Sumber Data: Dokumen Pondok Pesantren Al-Mubarak Kota Bengkulu*

d. Kegiatan *boarding school* di waktu subuh

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pembentukan karakter siswa yang telah dijadwalkan dan dilaksanakan di asrama al-Mubaraak di waktu subuh diantaranya sebagai berikut:

Tabel matriks 4.6 kegiatan siswa diwaktu subuh

<b>Kegiatan subuh</b>					
<b>No.</b>	<b>Hari/Tgl</b>	<b>Materi</b>	<b>Kordinator</b>	<b>Waktu</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Senin- Minggu	Seluruh anak santri wajib melakukan penghafalan AlQur'an dan mengikuti Kultum Subuh	Sugito	Ba'da Subuh	Kegiatan dimulai ba'da subuh sampai selesai

*Sumber Data: Dokumen Pondok Pesantren Al-Mubarak Kota Bengkulu*

### 3. Metode yang dilakukan dalam pembentukan karakter siswa

Adapun metode yang dilakukan dalam pembentukan karakter siswa di al-Mubaarak kota Bengkulu diantaranya menggunakan metode pembelajaran, metode adat kebiasaan, metode disiplin, metode nasihat, metode cerama, metode tanya jawab, serta metode pemberian hukuman. Adapun metode yang dilakukan pengasuh/pengurus/guru di *boarding* al-Mubarak diantaranya sebagai berikut:

Tabel matriks 4.7 Metode Pembentukan Karakter

<b>Metode Pembentukan Karakter</b>			
<b>No</b>	<b>Koordinator</b>	<b>Motode</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Pengasuh/ pembina/guru di asrama	Metode pembelajaran	Guru/pengurus asrama memberikan pembelajaran baik pembelajaran formal maupun informal
2.		Metode adat kebiasaan	Pengasuh mencontohkan hal- hal yang baik kepada para santri
3.		Metode kedisiplinan	Dilaksanakan untuk membentuk karakter disiplin siswa
4.		Metode nasihat	Guru memberikan nasihat- nasihat yang baik untuk membentuk karakter siswa agar lebih baik lagi. Contohnya jika murid tersebut melakukan kesalahan maka hal yang utama dilakukan pengasuh

			adalah memberikan nasihat yang baik dan membangun
5.		Metode ceramah	dengan cara mengumpulkan santri di dalam atau diluar masjid dan di berikan materi yang telah dijadwalkan dengan cara menyampaikan langsung melalui cerama
6.		metode tanya jawab	Dalam ini dilaksanakan setelah pemberian materi dengan metode ceramah kemudian para santri diberikan waktu untuk bertanya mengenai materi yang belum mereka megerti
7.		Metode funishment (pemberian hukuman	Metode ini digunakan untuk memberikan efek jerah kepada santri yang sering melanggar peraturan kegiatan di asrama.

*Sumber: MTs Al-Mubaraak kota Bengkulu*

#### **4. Faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter siswa**

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter siswa, yaitu faktroe pendukungnya bahwa di asrama al-Mubaarak suda tersedia fasilitas-fasilitas sebagai alat penunjang terlaksananya kegiatan-kegiatan siswa dan di asrama juga sudah terdapat para pengurus/pengasuh dan kiai-kiai yang memberikan pembelajaran yang baik untuk para siswa dan di asrama juga sudah terdapat aturan-aturan yang telah dijaankan oleh penghuni asrama.

Sedangkan faktor penghambat dari pembetulan karakter itu sendiri yaitu terdapat siswa-siswa yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda dan karakter yang berbeda pula hingga sering muncul konflik-konflik

antara siswa asrama dengan teman-temannya, dan juga sering terjadi perbedaan pendapat antara siswa yang dikarenakan perbedaan pola pikir mereka dalam menanggapi penjelasan dari ustad ataupun dari pembina asrama itu sendiri sehingga mengakibatkan kemampuan mencerna pembahasannya menjadi berbeda-beda.

Adapun faktor yang mempengaruhi atau pun yang mendukung pembentukan karakter siswa di al-Mubaraak adalah sebagai berikut:

Tabel matriks 4.8 faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter siswa

No.	Faktor pendukung pembentukan katakter siswa	Faktor penghambat pembentukan katakter siswa
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapatnya anggaran dari lembaga seperti tersedianya fasilitas gedung sekolah, asrama, dan masjid, serta fasilitas lainnya seperti buku-buku penunjang belajar dan sarana prasarana lainnya.</li> <li>• Terdapat guru/ ustad/kiai pengurus/pengasuh/pembina asrama</li> <li>• Terdapat komunikasi yang baik antara santri dengan guru-guru, pembina asrama maupun lainnya.</li> <li>• Terdapat peraturan asrama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Latar belakang santri pondok pesantren al-mubarak yang berbeda-beda (berasal dari daerah yang berbeda-beda</li> <li>• Latar belakang pendidikan santri pondok yang berbeda-beda</li> <li>• Kemampuan santri dalam memahami pembelajaran di pondok pesantren al-mubarak kota bengkulu yang tidak sama sehingga pembina/guru harus memberikan cara yang tepat untuk memberikan pembelajaran karakter</li> </ul>

Sumber: MTs Al-Mubaraak kota Bengkulu



### 5. Peran sistem *boarding school* dalam pembentukan karakter siswa

Dalam pembentukan karakter siswa terdapat peranan sistem *boarding school* di al-Mubaraak berikut adalah peran Peran sistem *boarding school* dalam pembentukan karakter siswa diantaranya dijelaskan dalam matriks dibawah ini:

Tabel 4.9 Peran sistem *boarding school* dalam pembentukan karakter

<b>Peran Sistem <i>Boarding School</i> Dalam Pembentukan Karakter Siswa</b>			
<b>No.</b>	<b>Peran Sistem</b>	<b>Karakter Yang Terbentuk</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Sistem asrama sangat berperan dalam pembentukan karakter siswa di MTs al-Mubaarak kota Bengkulu	Karakter kepedulian lingkungan	Siswa telah peduli dengan lingkungannya dengan melaksanakan piket harian dan melakukan kerja bakti dilingkungan asrama
2.		Karakter kedisiplinan	Siswa sudah disiplin dalam melaksanakan peraturan yang ada seperti: mentaati peraturan asrama dan sekolah
3.		Karakter kesopanan	Siswa sudah membiasakan sopan santun terhadap siapapun penduduk asrama maupun lingkungan sekitar. Hanya saja beberapa siswa ada yang kurang sopan terhadap teman sebayanya
4.		Karakter religi	Siswa sudah membiasakan

			melaksanakan sholat 5 waktu, mengaji, berdoa sebelum memulai kegiatan dan mengucapkan salam sebelum masuk ruangan maupun bertemu dengan orang-orang.
5.		Karakter cinta tanah air	Siswa menjunjung tinggi nilai pancasila dan merayakan hari besar nasional. Contohnya melaksanakan upacara bendera di hari senin
6.		Karakter kemandirian	Siswa sudah menjadi pribadi yang mandiri dan tidak selalu bergantung pada orang lain. Contohnya melaksanakan kewajibannya dan tugasnya sendiri
7.		Karakter percaya diri	Siswa sudah mulai percaya diri dengan berani mengemukakan pendapat dan berpidato/berkuthbah di di khlayak umum
8.		Karakter	Karakter ini sudah terbentuk

	kejujuran	dalam diri siswa hanya saja belum terlaksana pada semua siswa contohnya terdapat siswa yang tidak mencontek saat ujian.
--	-----------	---

*Sumber: MtsAl-Mubaraak kota Bengkulu*

## **B. Hasil Pembahasan**

Berdasarkan temuan hasil penelitian dalam bentuk observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian dilakukan analisis data temuan hasil penelitian akan dilakukan pembahasan sesuai dengan teori dan logika. Agar lebih terperinci dan terurai, maka dalam pembahasan ini akan disajikan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Adapun data yang dianalisa adalah sesuai dengan tujuan penelitian dan rumusan masalah yang telah penulis rumuskan dalam penelitian ini. Berdasarkan rumusan masalah terdapat 4 macam pembahasan antara lain:

### **1. Kegiatan yang dilakukan dalam pembentukan karakter siswa di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu**

Kegiatan adalah aktivitas, usaha, atau pekerjaan.<sup>46</sup> suatu peristiwa atau kejadian yang pada umumnya tidak dilakukan secara terus menerus. Dalam pelaksanaannya kegiatan yang dilakukan dalam suatu lembaga pendidikan merupakan hal yang telah diatur dalam kurikulum lembaga pendidikan/sekolah itu sendiri, baik itu mengikuti kurikulum dari dinas pendidikan maupun kurikulum yang dibuat lembaganya sendiri. Seperti

<sup>46</sup> [Http://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/14624/7/7.%20bab%20ii\\_201812pmi.Pdf](http://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/14624/7/7.%20bab%20ii_201812pmi.Pdf)

halnya dalam madrasa sanawiyah al-Mubaarak kegiatan yang berlangsung di susun dalam kurikulum yang mana instansi menggabungkan kurikulum sekolah pada umumnya dengan kurikulum pesantren.

Anwar menyatakan kurikulum merupakan aktivitas dan juga pembelajaran. Dari hal inilah didapatkan bahwa apapun yang menyangkut kegiatan yang ada di suatu sekolah telah diatur semua oleh kurikulum. Seluruh kegiatan yang dilakukan merupakan hal yang telah diatur oleh kurikulum sekolah atau asrama ini sendiri.<sup>47</sup>

Hamalik menyatakan bahwa kurikulum adalah semua aktivitas yang dirancang untuk para pendidik yang diperlukan dalam proses pembentukan karakter para peserta pendidikan untuk menjadi manusia terdidik sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Dari hal inilah muncul kegiatan-kegiatan yang berlangsung dalam pembentukan karakter disekolah. Adapun kegiatan-kegiatan yang ada yaitu:

Berdasarkan wawancara yang telah didapat ada adapun kegiatan yang dilaksanakan di asrama maupun disekolah yaitu sebagaimana yang di ungkapkan oleh pembina asrama yaitu bapak SP, S.Pd bahwa:

"Seluruh kegiatan di asrama merupakan bagian dari usaha pembentukan karakter peserta didik. Mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali peserta didik dituntut untuk mengikuti semua kegiatan yang sudah diprogramkan, hal ini bertujuan untuk menciptakan karakter peserta didik. Kegiatan yang lainnya yang dapat mendukung pembentukan karakter peserta didik diantaranya hafalan al-Quran, shalat dhuha, shalat berjamaah, piket asrama, olahraga, keorganisasian, muhadhoroh dan lain sebagainya."

Adapun kegiatan yang dilaksanakan disekolah guna dalam pembentukan karakter siswa seperti yang dinyatakan oleh ibu Yulia bahwa

“...Semua hal yang dilakukan disekolah dituntun untuk mendidik peserta didik agar berkarakter akhlakulkarimah contohnya saja dengan siswa berinteraksi dengan guru-guru maupun dengan teman-temannya itu sudah merupakan bagian pembentukan karakter dan untuk Program disekolah meliputi pembelajaran yang ada disekolah saja semisalnya pembelajaran akidah akhlak dan kalau untuk pembentukan karakternya ya bagaimana cara guru tersebut bisa memberikan pembelajaran dan mendidik anak-anak tersebut agar mereka menjadi lebih baik.

Dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan bahwa kegiatan asrama merupakan kegiatan yang menjadi tempat pembinaan peserta didik dalam sarana mengembangkan ilmu keagamaan, dan pengetahuan serta menjadi sarana dalam mengimplementasikan nilai-nilai kemandirian keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan asrama diisi dengan kajian kitab, salat berjama'ah, pembiasaan berkomunikasi dalam Bahasa Arab dan Bahasa Inggris serta mempelajari materi pelajaran yang dibutuhkan oleh peserta didik Asrama, Selain itu peserta didik dilatih untuk menjadi insan yang mandiri dan mampu mengelola kegiatan di lingkungan asrama.

Dari keterangan melalui wawancara informan mengatakan bahwa kegiatan yang terlaksanakan di dalam asrama sudah diatur dalam sistem *boarding school* itu sendiri yaitu dapat dilihat dari seluruh kegiatan siswa. Kegiatan yang dilaksanakan dalam pembentukan karakter siswa asrama ini dimulai dari kegiatan pagi hari, siang hari dan malam hari dari kegiatan ini juga santri juga melaksanakan kegiatan belajar mengajar di asrama dan dimadrasa pada umumnya (melaksanakan KBM). Adapun kegiatan yang menunjang pembentukan karakter para santri yaitu kegiatan (Tahsinul qiro'ah, tadabur al-Qur'an, menghafal al-Qur'an, menghafal kitab kuning,

muhadoroh, praktek ibadah dan fiqh, olah raga, Seni dan keterampilan). Yang mana semua kegiatan di laksanakan ini semuanya berada di lingkungan al-mubarak ini sendiri, seperti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di masjid, kegiatan belajar mengajar yang dilakukan disekolah dan kegiatan olahraga dan lainya dilaksanakan di lingkungan asrama ini sendiri.<sup>48</sup>

## **2. Metode yang dilakukan dalam pembentukan karakter siswa di asrama**

Menurut Sudjana metode pembelajaran adalah cara yang digunakan pendidik dalam mengadakan hubungan dengan pembelajaran pada saat berlangsungnya pembelajaran<sup>49</sup>. Dan menurut dedy yusuf metode pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan<sup>50</sup>

Menurut ibu Yutes Zupriani metode merupakan cara yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran agar mencapai tujuan pendidikan dan metode dilakukan agar siswa dapat memahami dan mengerti suatu pembelajaran.<sup>51</sup> Sedangkan menurut arif dalam jurnal Dedy Yusup ia menyatakan bahwa metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah

---

<sup>48</sup> Bapak Supari, Pengurus Asrama Sekalian Guru Guru Mts Al-Mubaarak Kota Bengkulu, Mts Al-Mubaarak Kota Bengkulu, Wawancara, 8 September 2021

<sup>49</sup> Alizamar, *Teori Belajar Dan Pembelajaran (Implementasi Dalam Bimbingan Kelompok Belajar Di Perguruan Tinggi)*, (Yogyakarta: Media Akademik,2016), H.31

<sup>50</sup> Dedy Yusuf, *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa, Jurnal Sap Vol. 1 No. 2 Desember 2016, Issn: 2527-967x*, H.167

<sup>51</sup> Yutes Zupriani, Guru Mts Al-Mubaarak Kota Bengkulu, Mts Al-Mubaarak Kota Bengkulu, Wawancara, 8 September 2021

disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Yulia metode pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku sebagai hasil dari pengamalan interaksi antara dirinya dengan lingkungan. Dalam pembelajaran juga akan mendapatkan dan memproses pengetahuan, sikap, dan keterampilan.<sup>52</sup>

Jadi dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Adapun metode pembentukan karakter dalam pelaksanaannya dapat dilakukan melalui cara berikut:

a. Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan kegiatan pemberian contoh/teladan ini bisa dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, guru, dan staf administrasi di sekolah yang dapat dijadikan model bagi peserta didik untuk diteladani atau di contoh, seperti:

- 1) Religius; sikap perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut.
- 2) Jujur; perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan

---

<sup>52</sup> Yulia, Guru Mts Al-Mubaarak Kota Bengkulu, Mts Al-Mubaarak Kota Bengkulu, Wawancara, 8 September 2021

- 3) Tekun; sikap berkeras hati teguh pada pendirian, rajin, giat, sungguh-sungguh terus dalam bekerja meskipun mengalami kesulitan, hambatan dan rintangan
- 4) Disiplin; tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
- 5) Peduli tanggung jawab; sikap dan perilaku seseorang yang selalu ingin melaksanakan tugas dan kewajiban, yang dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>53</sup>

b. Metode pembinaan

Pembinaan jika dikaitkan dengan pengembangan manusia merupakan bagian dari pendidikan, pelaksanaan pembinaan adanya dari sisi praktis, pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapanada beberapa macam metode pembinaan yaitu:

- 1) Metode pembinaan perorangan. Metode ini pembinaan diberikan secara perorangan
- 2) Metode pembinaan secara kelompok. Dalam pembinaan secara kelompok metode yang digunakan dapat metode ceramah, metode tanya jawab, metode simulasi, permainan peran, pembentukan tim. Adapun pemiloihan metode tergantung pada materi dan tujuan pembinaan yang ingin dicapai serta tidak harus berdiri sendiri.
- 3) Auto sugesti. Auto sugesti merupakan bagian dari motivasi, metode ini adalah salah satu alat untuk mempegaruhi alam bawah sadar

---

<sup>53</sup> Nurzakiyah, Strategi Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Smp Negeri 3 Mapilli Kec. Mapilli Kab. Polewali Mandar, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam 2016, h.25



manusia, dengan cara memasukan saran-saran, pengaruh, perintah untuk melakukan suatu tindakan sesuai dengan saran, pengaruh perintah tersebut.

c. Metode pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak, mereka belum menginsafi apa yang disebut baik buruk dalam arti susila. Mereka juga belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti pada orang dewasa, sehingga mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir tertentu, anak perlu dibiasakan pada sesuatu yang baik, lalu mereka akan mengubah seluruh sifat-sifat biak menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menuaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan.

d. Metode Spontan

Metode spontan adalah kegiatan yang dilaksanakan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui sikap/ tingkah laku peserta didik yang kurang baik, seperti meminta sesuatu dengan berteriak, mencoret dinding, dll.

e. Metode keteladanan

Dalam pembentukan karakter pada siswa, keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisien. Karena siswa terutama anak usia menengah pada umumnya cenderung meneladani (meniru) guru atau pendidiknya. Dimana didalam metode

peneladanan disini guru maupun pembimbing asrama memberikan peneladanan yang terbaik untuk para siswanya atau memberikan contoh yang baik agar para siswa dapat menjadikan itu sebagai teladan bagi dirinya. Hal ini dapat dilihat dari sikap dan tata cara yang baik dalam menjalani keseharian dan memberikan teladan yang baik untuk para siswanya dan diriinya sendiri.

f. Metode nasihat

Cara ini dinilai cukup berhasil dalam pembentukan karakter. Yang mana nasihat ini diharapkan akan memberi pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata hati anak dalam hal kesadaran akal hakikat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat dan martabat yang luhur, menghiasi dengan akhlak serta membekalinya dengan prinsip-prinsip yang Islami. Dari temuan yang didapat bahwasanya nasihat-nasihat yang membangun seta nasihat yang dapat memeberikan semangat kepada siswa. Semisalnya dalam kegiatan selesai sholat berjamaah di masjid biasanya ustat ataupun pembina di asrama memberikan nasiha-nasihal pada siswanya.

g. Metode dengan perhatian

Yaitu senantiasa dengan mencurahkan perhatiann penuh dengan mengikuti segala perkembangan aspek karakter dan perilaku pada siswa.

h. Metode dengan hukuman

Pemberian hukuman ini bertujuan untuk memberikan rasa jera pada siswa agar tidak mengulangi kesalahan yang pernah dilakukannya

dan memperbaiki diri siswa agar selalu melakukan kebaikan. Guru perlu menegur peserta didik yang melakukan perilaku buruk dan meningkatkannya agar mengamalkan nilai-nilai yang baik sehingga guru dapat membantu mengubah tingkah laku mereka. Jika kesalahan yang samamasih diperbuat maka guru dapat memberikan hukuman pada siswa yang melanggar peraturan tersebut.

Adapun metode yang di gunakan yaitu sebagaimana yang di ungkapkan oleh pembina asrama Bapak SP, S.Pd

"Biasanya metode yang digunakan di dalam asrama yaitu metode pengasuhan, dimana pengasuh melakukan pengkondisian, pembiasaan dan pembentukan karakter peserta didik agar kegiatan di asrama berjalan dengan lancar. Kemudian menggunakan metode kedisiplinan yang mana hal ini dilaksanakan untuk membentuk santri yang disiplin akan peraturan, tata cara hidup dan lainnya dalam segi kedisiplinan. Metode lainnya seperti pemberian nasihat yang mana biasanya setelah melaksanakan kegiatan shalat berjamaah dan setelah melaksanakan kegiatan lainnya yang mana pemberian nasihat-nasihat yang membanggung yang dapat memberikan semangat dan perubahan yang lebih baik. Dalam menggunakan metode pembiasaan biasanya dilaksanakan karena ada kegiatan yang diulang-ulang setiap harinya yang bertujuan untuk merubah perilaku peserta didik menjadi lebih baik. Selain itu saya juga melakukan metode keteladanan di asrama dimana hal ini dilakukan supaya mereka meniru apa yang saya lakukan dalam halnya saya memberikan teladan yang baik pada peserta didik".

Adapun metode yang digunakan dalam pembentukan karakter siswa di mts al-Mubaarak, yaitu

Tabel 4.10 Adapun metode yang digunakan dalam pembentukan karakter siswa

<b>Metode Pembentukan Karakter</b>			
<b>No</b>	<b>Rumusan Masalah</b>	<b>Motode</b>	<b>Keterangan</b>
1	Metode yang digunakan	Metode pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menyiapkan materi</li> </ul>

	dalam pembentukan karakter siswa di mts al-Mubaarak		<p>pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai rencana pembelajaran</li> </ul>
2.		Metode adat kebiasaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru/Pengasuh mencontohkan hal-hal yang baik kepada para siswa</li> </ul>
3.		Metode kedisiplinan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru/pengasuh memberkani contoh yang baik, jujur, adil, serta sesuai kata dengan perbuatan.</li> <li>• Guru datang tidak terlambat dan tepat waktu</li> <li>• Guru mendisiplinkan siswa</li> </ul>
4.		Metode nasihat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan nasihat-nasihat yang baik untuk membentuk karakter siswa agar lebih baik lagi. Contohnya jika murid tersebut melakukan kesalahan maka hal yang utama dilakukan guru/pengasuh adalah memberikan nasihat yang baik dan membangun</li> </ul>
5.		Metode ceramah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• dengan cara mengumpulkan santri di dalam atau diluar masjid</li> </ul>

			dan di berikan materi yang telah dijadwalkan dengan cara menyampaikan langsung melalui cerama
6.		Metode tanya jawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam ini dilaksanakan setelah pemberian materi dengan metode ceramah kemudian para santri diberikan waktu untuk bertanya mengenai materi yang belum mereka megerti</li> </ul>
7.		Metode funishment (pemberian hukuman	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode ini digunakan untuk memberikan efek jera kepada santri yang sering melanggar peraturan kegiatan di asrama.</li> </ul>

### 3. Faktor pendorong dan penghambat dalam pembentukan karakter siswa

Faktor-faktor yang mempengaruhi karakter, yaitu:

#### a. Insting (naluri)<sup>54</sup>

Insting atau naluri adalah seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir, para psikolog menjelaskan bahwa insting berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lainnya taingkah laku diantara naluri makan (nurtritive instinct), naluri

---

<sup>54</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*,.....h. 178

jodoh(seksualinstinct),naluri keibubapakan (peternal instinct), naluri perjuangan dan naluri pada tuhan.

b. Adat (kebiasaan)

Adat atau kebiasaan adalah tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan, dapain sifat-sifat adat kebiasaan yaitu mudah diperbuat, menghemat, waktu dan perhatian

c. Wirotsah (keturunan)

Istilah wirotsah berhubungan dengan faktor keturunan. dalam hal ini, secara langsung sangat mempengaruhi terbentuknya sikap dan tingkah laku seseorang .adapun sifat yang diturunkan orang tua terhadap anaknya itu bukan lah sifat yang dimiliki, yang tunbuh dengan matang karenah pengaruh lingkungan, adat, dan pendidikan, melainkan sifat-sifat bawaan sejak lahir. Sifat-Sifat yang biasa diturunkan ada dua macam diantaranya:

- 1) Sifat jasmani, sifat kekuatan dan kelemahan otot dan urat syaraf orang tua dapat diwariskan kepada anak-anaknya.
- 2) Sifat rohaniah, lemah atau kuatnya suatu naluri dapat diturunkan pula oleh orang tua yang kelak memepengaruhi tingkah laku anaknya, setiap manusia mempauyai insting tetapi kekuatan naluri itu berbeda-beda.

d. Milieu (lingkungan)

Lingkungan merupakan salah satu aspek yang sangat berpengaruh dalam terbentuknya sikap dan tingkah laku seseorang di

manapun mereka berada. Milieu artinya suatu yang melingkupi tubuh yang hidup yaitu tanah dan udara, sedangkan lingkungan manusia adalah apa yang mengelilinginya, seperti negeri, lautan, udara, dan masyarakat. milieu adalah segala apa yang melingkupi manusia dalam arti yang seluas-luasnya. Faktor lingkungan ada dua macam, yaitu lingkungan alam dan lingkungan pergaulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan didapatkan bahwa terdapat faktor pendukung dan penghambat dari pembentukan karakter siswa diantaranya:

- 1) Terdapatnya anggaran dari lembaga seperti tersedianya fasilitas seperti gedung sekolah, asrama, dan masjid, serta fasilitas lainnya seperti buku-buku penunjang belajar, terdapat komunikasi yang baik antara santri dengan guru-guru, pembina asrama maupun lainnya dan terdapat peraturan didalam asrama yang mengatur jalannya kegiatan yang di atur di asrama itu sendiri. Sedangkan
- 2) faktor penghambat dari terbentuknya karakter siswa diantaranya: Latar belakang santri pondok pesantren al-mubarak yang berbeda-beda (berasal dari daerah yang berbeda-beda), terdapat latar belakang pendidikan santri pondok yang berbeda-beda dan perbedaan kemampuan santri dalam memahami pembelajaran di pondok pesantren al-mubarak kota Bengkulu yang tidak sama sehingga pembina/guru harus memberikan cara yang tepat untuk memberikan pembelajaran karakter tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas didapatkan matriks tentang faktor pendukung dan penghambat dalam pementukan karakter siswa diantaranya:

Tabel 4. Faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter siswa

No.	Rumusan masalah	Tempat penelitian	Keterangan
1.	Faktor pendukung	Asrama al-Mubaraak kota Bengkulu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat sarana dan prasarana penunjang kegiatan siswa belajar (gedung belajar, tempat tinggal, masjid, perpustakaan, leb komputer, lapangan voly, lapangan futsal, tenis meja dll</li> <li>• Terdapat komunikasi yang baik antara siswa dengan pengasuh asrama</li> <li>• Terdapat aturan yang mengatur seluruh kegiatan siswa</li> </ul>
	Fektor penghambat	Asrama al-Mubaraak kota Bengkulu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Latar belakang siswa yang berbeda-beda</li> <li>• Sifat siswa yang berbeda-beda</li> <li>• Kurangnya tenaga pengawasan di asrama</li> <li>•</li> </ul>

Menurut hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari ibu Marti selaku waka kurikulum di Mts al-Mubaarak kota bengkuu ia menyatakan bahwa terdapat faktor pendorong dari pembentukan karakter siswa diantaranya: Terdapatnya anggaran dari lembaga seperti tersedianya fasilitas seperti gedung sekolah, asrama, dan masjid, serta fasilitas lainnya seperti buku-buku penunjang belajar, terdapat komunikasi yang baik



antara santri dengan guru-guru, pembina asrama maupun lainnya dan terdapat peraturan yang mengatur jalannya kegiatan yang ada.<sup>55</sup>

Sedangkan faktor penghambat dari terbentuknya karakter siswa diantaranya: Latar belakang santri pondok pesantren al-mubarak yang berbeda-beda (berasal dari daerah yang berbeda-beda, terdapat latar belakang pendidikan santri pondok yang berbeda-beda dan perbedaan kemampuan santri dalam memahami pembelajaran di pondok pesantren al-mubarak kota Bengkulu yang tidak sama sehingga pembina/guru harus memberikan cara yang tepat untuk memberikan pembelajaran karakter tersebut.<sup>56</sup>

Ada baiknya pada aspek pembina/pembimbing di asrama sedikit ditambahkan pembimbing nya agar para siswa dapat lebih memperhatikan semua oleh pengurus asrama agar jugakegiatan yang berlangsung cepat terealisasikan lebih maksimal.

#### **4. Peran sistem *boarding school* dalam pembentukan karakter siswa**

Didalam skripsi Isnaini mengutip dari Soekanto, peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status . apabila seseorang melaksanakan perannya maka ia telah melaksanakan dan telah menjalankan perannya.<sup>57</sup> Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia peran merupakan perangkat tingkahlaku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.

---

<sup>55</sup> Marti, Waka Kurikulum Mts Al-Mubaarak, Mts Al-Mubaarak Kota Bengkulu, Wawancra, 26 Maret 2021

<sup>56</sup> Yulia, Guru Al-Mubaarak, Mts Al-Mubaarak Kota Bengkulu, Wawancra, 26 Maret 2021

<sup>57</sup> Isnaini, *Peran Sistem Boarding School...*h.18

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa peran adalah suatu tindakan yang membatasi seseorang maupun suatu organisasi untuk melakukan suatu kegiatan berdasarkan tujuan dan ketentuan yang telah disepakati bersama. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”<sup>58</sup> Sehingga proses pendidikan yang dilakukan bukan untuk usaha mentransfer pengetahuan saja, namun juga melakukan penekanan pada penanaman nilai karakter dari peserta didik.

*Boarding school* memiliki peranan yang sangat berpengaruh dan sangat penting guna untuk memberikan pembentukan akhlak yang sesuai dengan ajaran agama, dalam hal ini bisa kita cermati dari asal mula berdirinya *boarding school* yang mana dalam hal ini sistem *boarding school* memadukan kurikulum pesantren dengan kurikulum sekolah pada umumnya. Adapun peran *boarding school*, sebagai berikut:

e. Mengembangkan lingkungan belajar yang Islami.

---

<sup>58</sup> Marzukui, *Pendidikan Karakter Islami*, (Jakarta: Amzah Bumi Aksara, 2015), h.90

- f. Menyelenggarakan program pembelajaran dengan sistem mutu terpadu dan terintegrasi yang memberikan bekal kecerdasan intelektual, spiritual dan emosional, serta kecakapan hidup (*life skill*).
- g. Mengelola lembaga pendidikan dengan sistem manajemen yang efektif, kondusif, kuat, bersih, modern dan memiliki daya saing.
- h. Mengoptimalkan peran serta orang tua, masyarakat dan pemerintah.

Sistem *boarding school* ini dianggap lebih efektif untuk mewujudkan pencitaan karakter dalam diri setiap individu pelajar. Karena dalam sistem *boarding school* siswa akan dengan mudah ditanamkan karakter-karakter positif dan pembimbing dalam 24 jam akan mudah pula memantau perkembangan karakter positif yang telah ditanamkan dalam diri siswa.

Dari penjelasan teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem *boarding school* merupakan tempat tinggal siswa sekaligus menjadi tempat belajar, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan terprogram. Di asrama siswa tidak hanya mendapatkan pendamping dalam bidang akademik saja, tetapi siswa juga mendapatkan perhatian lebih dalam aspek lainnya himpunan komponen yang saling berhubungan dalam lembaga pendidikan yang didalamnya tidak hanya memberikan pembelajaran tetapi juga menyatukan tempat tinggal dengan sekolah.

Adapun peran sistem *boarding school* dalam pembentukan karakter siswa Mts Al-Mubaraak berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di asrama mts Al-Mubaraak kota Bengkulu, yaitu

Tabel 4.11 Peran dan dukungan orang tua

No	Rumusan Masalah	Tempat Penelitian	Keterangan
1.	Peran sistem <i>boarding school</i>	asrama Al-Mubaraak kota Bengkulu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membentuk siswa</li> </ul>
2.	Pembentukan karakter siswa Mts al-Mubaarak	asrama Al-Mubaraak kota Bengkulu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Karakter religi (cinta tuhan dan segenap cintanya ) siswa melaksanakan sholat 5 waktu, solat dhuha, solat tahajud, berpuasa, mengaji dan lain-lain</li> <li>• Kemandirian dan tanggung jawab (siswa tidak selalu bergantung kepada orang lain dapat dilihat dari saat siswa mengerjakan tugasnya sendiri dan mengakui kesalahan yang ia perbuat)</li> <li>• Kejujuran/amana (siswa tidak mencontek saat ujian,dan tept waktu dalam mengumpulkan ataupun menyetorkan hafalan)</li> <li>• Hormat dan santun (menghargai guru, orang lain, maupun</li> </ul>

			<p>teman sebayanya dalam hal apapun, dan selalu mengucapkan salam ketika bertemu)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Percayadiri dan pekerjakeras (siswa berani dalam mengeluarkan pendapat dan tidak mengeluh</li> <li>• Kepemimpinan dan keadilan</li> <li>• Baik dan rendah hati</li> <li>• Toleransi, kedamaian dan kesatuan</li> </ul>
--	--	--	---

Sistem asrama sangatlah berperan dalam pembentukan karakter siswa. Didapat dari hasil penelitian bahwa dengan adanya sistem asrama maka pengurus asrama dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan pada peserta didik, pengurus asrama dapat membiasakan nilai-nilai karakter peserta didik, pengurus asrama dapat mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik, dan mengevaluasi kegiatan nilai-nilai peserta didik. Dari penelitian ini didapatkan bahwa sistem asrama sangat berperan terhadap pembentukan karakter siswa yang mana karakter siswa yang terbentuk dalam pelaksanaan sistem yaitu Karakter kepedulian lingkungan, Karakter kedisiplinan, Karakter kesopanan, Karakter keagamaan (religius), Karakter cinta tanah air (nasionalisme), Karakter

kemandirian, Karakter percaya diri, dan Karakter kejujuran yang telah ditanamkan pada para santri asrama.

Adapun hal yang telah terlaksana dan telah membentuk karakter siswa di al-Mubaarak diantaranya :

1. Karakter kepedulian lingkungan.

Kegiatan yang dilakukan untuk menanamkan kepedulian lingkungan:

- a. Pembentukan piket harian dalam pembentukan piket harian di asrama siswa dan siswi sudah melaksanakan piket sesuai dengan penjadwalan yang telah di atur, siswa sudah menjaga kebersihan dirinya sendiri maupun lingkungan asrama dan sekitarnya
- b. Melakukan kerja bakti membersihkan lingkungan. Siswa melakukan kerja bakti pada hari tertentu yang telah di jadwalkan

2. Karakter kedisiplinan

Siswa sudah disiplin dalam hal kedisiplinan diantaranya:

- a. Tidur pada tempatnya masing-masing.
- b. Manaruh dan menata perlengkapan pada tempatnya.
- c. Membuat jadwal kegiatan peserta didik.
- d. Tidak keluar dari lingkungan sekolah/pondok tanpa ijin.
- e. Menyetorkan hafalan tepat waktu
- f. Mentaati peraturan sekolah

3. Karakter kesopanan,

Kegiatan yang dilakukan:

- a. Membiasakan salam setiap bertemu warga sekolah.
  - b. Membiasakan menyapa setiap orang yang berada di sekolah termasuk kepada tamu yang berkunjung ke sekolah.
  - c. Masuk ruangan dengan mengucapkan salam
4. Karakter keagamaan (religius),

Kegiatan yang dilakukan:

- a. Sholat lima waktu berjamaah.
  - b. Membaca asmaul husna sebelum pelajaran dimulai.
  - c. Berdoa sebelum makan.
  - d. Berdoa sebelum dan sesudah belajar.
5. Karakter cinta tanah air (nasionalisme)

Kegiatan yang dilakukan:

- a. Menyanyikan lagu nasional.
  - b. Penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.
  - c. Merayakan hari besar nasional.
6. Karakter kemandirian

kegiatan yang dilakukan:

- a. Mencuci pakaian sendiri.
  - b. Mempersiapkan segala kebutuhan sehari-hari.
7. Karakter percaya diri, kegiatan yang dilakukan:
- a. Latihan khitobah/pidato.
  - b. Mengungkapkan pendapat.
8. Karakter kejujuran, kegiatan yang dilakukan:

- a. Larangan menyontek, mencuri dan menipu.
- b. Larangan membawa alat komunikasi.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan permasalahan dan hasil penelitian mengenai peran sistem *boarding school* dalam pembentukan karakter siswa kelas VII di Mts Al-Mubaarak Kota Bengkulu dapat disimpulkan bahwa:

1. Program kegiatan yang dilakukan dalam pembentukan karakter siswa yaitu semua yang menyangkut kegiatan siswa dari bangun tidur hingga tidur lagi yaitu semua dilakukan guna membentuk karakter siswa. Yang mana programnya dibentuk melalui kegiatan akademik, keagamaan dan terdapat ekstrakurikuler yang sudah berjalan sesuai perencanaan dan harapan. Yang mana kegiatannya seperti sholat dhuha, sholat berjemaah, muhadhoroh, muroja'ah, piket asrama, olahraga, mengaji bersama, dan keorganisasia.
2. Metode yang dilakukan dalam pembentukan karakter siswa yaitu metode pembelajaran, metode adat dan kebiasaan, metode keteladanan, metode pengasuhan, metode kedisiplin, metode pemberian nasihat dan metode *punishmen*.
3. Faktor pendukung tersedianya fasilitas seperti gedung sekolah, asrama, dan masjid, serta fasilitas lainnya seperti buku-buku penunjang belajar, terdapat komunikasi yang baik antara santri dengan guru-guru, pembina asrama maupun lainnya dan terdapat peraturan didalam asrama yang mengatur jalannya kegiatan yang di atur di asrama itu sendiri. Sedangkan faktor penghambat dari terbentuknya karakter siswa diantaranya: Latar belakang santri pondok pesantren al-mubarak yang berbeda-beda (berasal

dari daerah yang berbeda-beda, terdapat latar belakang pendidikan santri pondok yang berbeda-beda dan perbedaan kemampuan santri dalam memahami pembelajaran di pondok pesantren al-mubarak kota bengkulu yang tidak sama

4. Peran sistem *boarding school* dalam pembentukan karakter siswa di Mts Al-Mubaarak pelaksanaannya sudah cukup maksimal hal ini dibuktikan dengan cara: menanamkan nilai-nilai pendidikan peserta didik, membiasakan nilai-nilai karakter peserta didik, mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik, dan mengevaluasi kegiatan nilai-nilai peserta didik. Dan adapun nilai-nilai karakter siswa yang dibentuk diantaranya ditanamkan nilai karakter religius, disiplin, kemandirian, tanggung jawab, hormat dan santun, percaya diri, suka tolong menolong dan bekerjasama.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran sistem *boarding school* dalam pembentukan karakter siswa kelas VII di Mts Al-Mubaarak Kota Bengkulu penulis mencoba mengemukakan saran, saran ini diharapkan dapat membantu dalam memberikan masukan kepada pihak yang terkait.

1. Bagi asrama Al-Mubaarak Kota Bengkulu

Sebaiknya pihak asrama lebih meningkatkan hubungan kerjasama antara pihak asrama dengan orang tua peserta didik, masyarakat dan sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik dan lebih meningkatkan sistem yang ada di asrama guna untuk menjadikan peserta didik lebih terarah serta menjadi pribadi yang lebih baik lagi

2. Bagi pembimbing asrama

Sebaiknya untuk pembimbing asrama lebih meningkatkan pengawasan dan pendampingan terhadap keseharian peserta didik selama di asrama, selain itu pembimbing juga harus aktif berkomunikasi dengan peserta didik agar antara peserta didik dan pendamping asrama terjalin hubungan dengan baik

3. Bagi sekolah MTs al-Mubaarak Kota Bengkulu

Sebaiknya pihak sekolah lebih meningkatkan lagi pengawasan terhadap semua siswa, terlebih untuk siswa yang mengikuti kegiatan *boarding school* . selain itu pihak sekolah juga sebaiknya lebih meningkatkan sarana dan prasarana untuk pembelajaran dalam pembentukan karakter siswa

4. Bagi peserta didik

Sebaiknya peserta didik lebih meningkatkan kedisiplinan serta mentaati peraturan yang ada guna untuk menjadikan pembelajaran lebih berarti dan menjadikan manusia yang lebih baik lagi

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo, (2012), *Pendidikan Karakter (Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban)*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Anisa Rizkiani, 2016, *Pengaruh Sistem Boarding School Terhadap Pembentukan Karakter Siswa*, Jurnal Pendidikan Universitas Garut Vol. 06; No. 01; 2012; 10-18
- Akhmad Syahril, (2019), *Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Boarding School*, Malang: CV-Literasi Nusantara Abadi
- Alizamar, (2016), *Teori Belajar Dan Pembelajaran (Implementasi Dalam Bimbingan Kelompok Belajar Di Perguruan Tinggi)*, Yogyakarta: Media Akademik
- Dedy Yusuf, (2016), *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*, Jurnal Sap Vol. 1 No. 2 Desember Issn: 2527-967x
- Emilia Upta, (2018), *Peran Asama Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik*, (Skripsi S1 Prodi PAI Fakultas Tarbiyah Dan tadris IAIN Kota Bengkulu)
- Endang, Dkk, (2020), *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini dan Dimensi-Dimensinya*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Gusti Randa, (2019), *Strategi Komunikasi Pengasuh Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Di Kota Bengkulu*, Skripsi S1, Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu
- Heru Kurniawan, (2013), *Pembelajaran Menulis Kreatif (Berbasis Komunikatif Dan Aperesiatif)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Irfan Prasetyo, 2017, *Peran Boarding School Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Peserta Didik (Studi Kasus Di Asrama Baitul Hikmah MTs N Surakarta Tahun 2016*, Skripsi S1 Universitas Muhammadiyah Surakarta Fakultas Agama Islam Prodi Pendidikan Agama Islam
- Khamdiah, (2013), *Sistem Boarding School dalam Pendidikan Karakter Siswa Kelas VII MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Marzukui, (2015), *Pendidikan Karakter Islami*, Jakarta: Amzah Bumi Aksara

- Muwafik Saleh, (2012), *Pembangun Karakter Dengan Hati Nurani (Pendidikan Karakter Untuk Generasi Bangsa)*, Jakarta: Erlangga
- Nurzakiyah, (2016), Skripsi Strategi Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Smp Negeri 3 Mapilli Kec. Mapilli Kab. Polewali Mandar, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
- Retno Listyrti, (2012), *Pendidikan Karakter (Dalam Metode Aktif, Inovatif Dan Kreatif)*, Jakarta: Erlangga
- Salma Putra, (2017), *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Boarding School Pada Siswa Di Pondok Pesantren*, Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Medan
- Samsul Kurniawan, (2016), *Pendidikan Karakter (Konsepsi Dan Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat)*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media
- Subur, (2015), *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, Yogyakarta: Kalimedia
- Sugiyono, (2014), *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Methodes*, Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono, (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfa Beta
- Sutarjo Adisusilo, (2013), *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Tintin Ulviani, (2012), *Peran Boarding School Pada SMP IT Abubakar Yogyakarta Sebagai Salah Satu Penerapan Pendidikan Karakter*, Skripsi S1 Universitas Negri Yogyakarta Fakultas Ekonomi Jurusan Ekonomi
- Ulil Amri, (2012), *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*, Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Umi Khalidah, (2011), *Pendidikan Karakter dalam Sistem Boarding School di MAN Wonosari Gunung Kidul*, Skripsi S1, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Zubaedi, (2012), *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan)*, Jakarta: Kencana Predana Media Grub